

**PERILAKU KONSUMSI MAHASANTRI PUTRI
MA'HAD AL-JAMIAH IAIN PONOROGO
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

Khoirotun Nisak

NIM 401190092

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Nisak, Khoirotun. Perilaku Konsumsi Mahasantri Putri Mahad Al-Jami'ah IAIN Ponorogo Dalam Perspektif Islam. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Muhtadin Amri M. S. Ak.

Kata Kunci: Perilaku Konsumsi, Mahasantri, Perspektif Islam

Perilaku konsumsi yaitu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial mempunyai keinginan yang tidak terbatas. Perubahan zaman membawa pengaruh terhadap kehidupan seorang santri yang mendorong Mahasantri dalam berperilaku konsumtif dan tidak bisa mengkategorikan antara kebutuhan primer atau hanya keinginan yang bersifat sementara. Terlebih hampir seluruh Mahasantri putri di Ma'had Al-Jamiah adalah mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku konsumtif Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo dalam perspektif Islam. Data diperoleh melalui metode observasi dan wawancara tidak terstruktur pada santri yang melakukan kegiatan kesehariannya di Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif dan termasuk kedalam penelitian (*field research*) penelitian lapangan. Berdasarkan hasil analisis, bentuk perilaku konsumtif Mahasantri meliputi kebutuhan harian, uang saku, dan pakaian. Mayoritas dari mereka masih belum dapat memutuskan barang-barang yang akan dibeli, digunakan, serta dikonsumsi. Adapun beberapa faktor yang menjadi latar belakang adalah faktor eksternal antara lain faktor sosial/budaya serta teman bermain.. Dampaknya menimbulkan sifat *israf* dan *tabdzir* bahkan dapat berpengaruh pada kesehatan Mahasantri.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Khoirotun Nisak	401190092	Ekonomi Syariah	Perilaku Konsumsi Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo Dalam Perspektif Islam.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan
pada ujian skripsi.

Ponorogo, 12 Maret 2023

Mengetahui,



Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, M. E. I.

NIP 197801122006041002

Menyetujui,

Muhtadin Amri, M.S.AK.

NIP 198907102018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini ;

Judul : Perilaku Konsumsi Mahasantri Putri Mahad Al-Jami'ah IAIN
Ponorogo Dalam Pesrpektif Islam

Nama : Khoirotun Nisak

NIM : 401190092

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji :

Ketua Sidang :

Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.

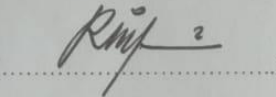
NIP 197502072009011007

()

Penguji I :

Ridho Rokamah, S.Ag., M.S.I

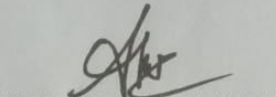
NIP 19741211199903200

()

Penguji II :

Muhtadin Amri, M. S. Ak

NIP 198907102018011001

()

Ponorogo, Senin 06 April 2023

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

(


Dr. H. Euthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirotun Nisak

NIM : 401190092

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

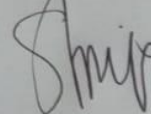
Judul Skripsi/ Tesis : Perilaku Konsumsi Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah
IAIN Ponorogo Dalam Perspektif Islam.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Maret 2023

Penulis



Khoirotun Nisak

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Khoirotun Nisak

NIM : 401190092

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Perilaku Konsumsi Mahasantri Putri Ma'had Al-Jumiah IAIN Ponorogo
Dalam Perspektif Islam.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 12 Maret 2023

Pembuat Pernyataan,



Khoirotun Nisak

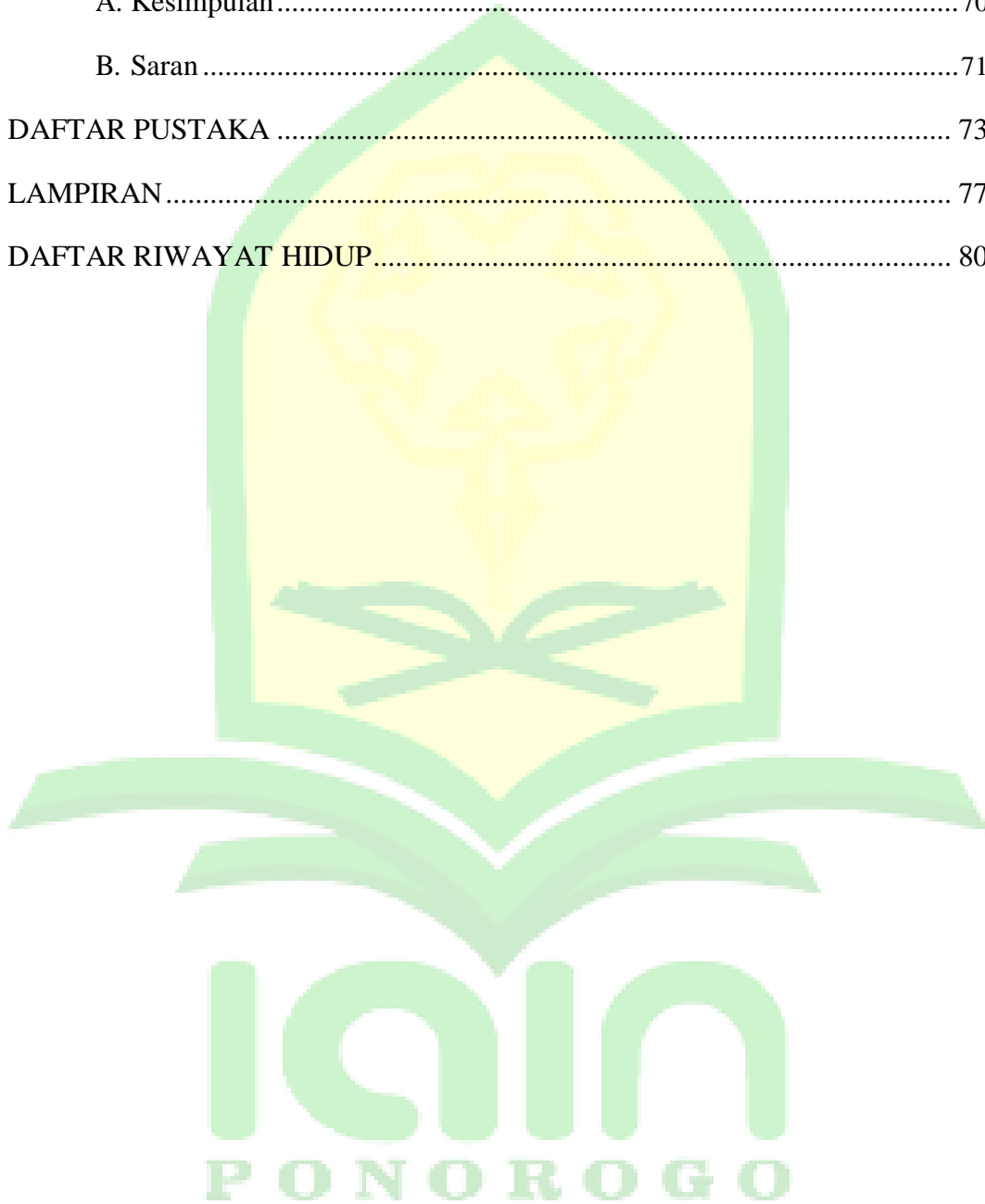
NIM 401190092

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Studi Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian	17
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
2. Kehadiran Peneliti	19
3. Lokasi atau Tempat Penelitian.....	19
4. Data dan Sumber Data.....	20
5. Teknik Pengumpulan Data	20
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	22

7. Teknik Pengolahan Data.....	23
8. Teknik Analisis Data	23
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II KAJIAN TEORI PERILAKU KONSUMSI DALAM PERSPEKTIF ISLAM	26
A. Pengertian Perilaku Konsumtif.....	26
B. Dasar dan Prinsi-Prinsip Konsumsi Islam	28
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi	31
D. Indikator Perilaku Konsumsi	36
E. Perilaku Konsumen Muslim	36
F. Etika Konsumsi dalam Islam	38
BAB III PAPARAN DATA PERILAKU KONSUMTIF MAHASANTRI PUTRI MA’HAD AL-JAMIAH IAIN PONOROGO	41
A. Profil Berdirinya Ma’had Al-Jamiah Institut Agaama Islam Negeri Ponorogo.....	41
B. Perilaku Konsumsi Mahasantri Putri Ma’had Al-Jamiah IAIN Ponorogo	46
C. Faktor yang Melatarbelakangi Konsumsi Masantri Ma’had Al-Jamiah IAIN Ponorogo	52
D. Dampak dari perilaku konsumsi Mahasantri Putri Ma’had Al-Jamiah IAIN Ponorogo	55
BAB IV ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASANTRI PUTRI MA’HAD AL-JAMIAH IAIN PONOROGO DALAM PERSPEKTIF ISLAM..	57
A. Analisa Perilaku Konsumsi Mahasantri Putri Ma’had Al-Jamiah IAIN Ponorogo dalam Perspektif Islam.....	57
B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Mahasantri Putri Ma’had Al-Jamiah IAIN Ponorogo Dalam Perspektif Islam.....	64
C. Analisis Dampak Perilaku Konsumtif Mahasantri Putri Ma’had Al-	

Jamiah IAIN Ponorogo dalam Perspektif Islam	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang sangat pesat, memudahkan setiap langkah manusia dalam mencukupi kebutuhannya, mulai dari berbelanja hingga membayar tagihan sekarang sudah bisa dilakukan melalui sistem online dengan telepon genggam. Adanya teknologi informasi dapat membantu mengatasi masalah, kendala atau ketidakmampuan kita pada sesuatu.¹ Salah satu kemajuan teknologi yang banyak digunakan oleh orang, organisasi maupun perusahaan adalah internet. Penggunaan layanan jasa berupa *e-commerce* yang dapat dinikmati oleh konsumen maupun perusahaan sendiri maka segala layanan yang diinginkan oleh para konsumen dapat segera ditindaklanjuti secepat mungkin, sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan pelayanan terbaik bagi para konsumen. Selama ini konsumen yang ingin membeli produk diharuskan untuk mendatangi tempat penjual produk dan hal tersebut sangat tidak efisien bagi para konsumen yang memiliki kesibukan yang sangat padat.

Dengan adanya layanan *e-commerce* maka konsumen dapat mengakses serta melakukan pemesanan produk dari berbagai tempat dengan mudah. Mahasiswa menjadi salah satu bagian target pasar dari adanya kemajuan teknologi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *MoneySmart.id* porsi kebutuhan kelompok mahasiswa menjelaskan bahwa persentase pengeluaran gaya hidup terhadap responden yakni 10,8% Hiburan (nonton, konser), 37,7% *Travelling* (pemesanan tiket transportasi), 23,3% Nongkrong (pembelian F&B), 7,1% Internet (pembelian paket internet dan pulsa), 21,1% *Shopping* (belanja bermerk).²

Seringkali kebutuhan dan keinginan menjadi faktor pertimbangan yang krusial sebelum memutuskan untuk membeli suatu produk atau

¹Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa* (Malang: Bayumedia, 2011), 59.

²Nadya Anastasia, *Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater*. (Medan: Skripsi USU, 2018),

memilih jasa. Terkadang manusia tak luput dari kata lalai dalam hal konsumsi. Konsumen cenderung menentukan pilihan konsumsi mereka menyangkut pengalaman masa lalu, selera, budaya, dan adat istiadat serta agama.¹ Islam mengajarkan kepada manusia untuk mencukupi keperluan mereka atas dasar kebutuhan bukan semata mata untuk keinginan yang hanya berlangsung singkat. Rosulullah juga telah mengajarkan umat islam untuk tidak berlebihan dalam jumlah serta takaran. Tidak jarang beberapa konsumen hanya mengedepankan hawa nafsu saja memilih serta membeli barang ataupun jasa yang berdasar pada aspek kepuasan semata serta tidak pula dari mereka memikirkan dampak yang dihasilkan dari perilaku tersebut. Jelas didalam Islam perilaku yang berlebihan dilarang. Konsumsi yang berlebih-lebihan adalah ciri ciri manusia yang tidak mengenal Tuhan. Dalam Islam disebut dengan istilah *israf* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna).²

Perilaku konsumen dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni pendekatan *marginal utility* serta pendekatan *indifference curve*.³ Gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan terkadang mendorong seseorang untuk menjerumus pada perilaku konsumtif. Mirisnya kebanyakan gaya hidup mahasiswa mengarah pada pola kehidupan yang konsumtif. Hal ini tentu akan menjadi masalah ketika alur pencapaian yang dipilih tidak tepat bahkan tidak sehat. Mulai dari bekerja dengan pola berlebihan atau bahkan cara instan yang digunakan.⁴

Albert C. Mayers menyatakan bahwa konsumsi adalah pemakaian barang atau jasa yang berlangsung dan terakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap kegiatan

¹ Wibowo Sukarno dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bansung: CV Pustaka Setia, 2017), 226.

² Ibid., 226.

³ Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 153.

⁴ Prayoga Bintang, *Hubungan Antara Self Monnitoring Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Skripsi, 2016) 3 <http://eprint.ums.ac.id/46512/6/Naskah%20Publikasi.pdf> , diakses pada Kamis 10 November 2022 pukul 22.55

menghabiskan, memanfaatkan, dan penggunaan barang atau jasa guna mencukupi kebutuhan dalam rangka menjaga keberlangsungan hidup.⁵ Perilaku konsumsi pada masa kini lebih menekankan pada aspek pemenuhan keinginan dari pada aspek kebutuhan. Dalam tingkat kebutuhan dan keadaan tertentu, seseorang terkadang tidak memperhatikan tingkat kebutuhan menurut Islam. Seperti halnya yang terjadi pada sebagian Mahasantri putri Mahad Al-Jami'ah IAIN Ponorogo.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo merupakan lembaga di bidang keagamaan yang berada dibawah lencana kampus Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Mahad Al-Jamiah IAIN Ponorogo terletak pada Jl. Letjend Soeprapto Gang III Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Terdiri atas 148 Mahasantri putri serta 44 Mahasantri putra. Ma'had dibangun sebagai sarana dalam upaya pengembangan kemampuan Mahasantri untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, Bahasa Arab, serta Praktik Ibadah. Beberapa fasilitas yang sudah disediakan yakni berupa kamar tidur beserta kasur, kamar mandi, lemari pakaian serta wifi. Semua fasilitas diberikan tanpa ada biaya apapun atau gratis. Hanya saja konsumsi berupa kebutuhan pokok seperti, makan, minum, pakaian, dan beberapa keperluan kuliah harus mereka penuhi sendiri.⁶

Sebagai seorang konsumen muslim terlebih santri harusnya mampu mengedepankan sikap sederhana dan tidak israf (tidak berlebihan). Namun dilihat pada apa yang terjadi saat ini terdapat kesenjangan antara apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang santri dalam melakukan konsumsi dengan apa yang ada dalam teori konsumsi islam. Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam tahap awal penelitian, dari 10 Mahasantri putri 7 diantara mereka satu bulan sekali bahkan lebih melakukan pembelajaran online. Biasanya Mahasantri menghabiskan sekitar 50.000-200.000 lebih untuk berbelanja dalam satu bulan. Jumlah tersebut

⁵ Sukarno Wibiwo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 225.

⁶ Fitriyana, *Wawancara*, 3 November 2022.

cukup fantastis dikalangan mahasiswa terlebih mereka belum bekerja dan Mahasantri yang mukim di Mahad berasal dari daerah yang berbeda beda serta berasal dari keluarga yang rata-rata memiliki latar belakang ekonomi yang menengah kebawah yang mana mereka semua adalah penerima beasiswa KIP Kuliah.

Beberapa barang yang mereka beli tidak sedikit yang digunakan untuk kebutuhan diluar kebutuhan penunjang kuliah, misalnya membeli pakaian bermerk, make up, atau bahkan travelling. Yang seharusnya pengalokasian dana KIP harus dipergunakan untuk penunjang kuliah yang sudah ditetapkan pada surat keputusan rektor. Tetapi tidak sedikit yang mempergunakan tidak sesuai dengan standartnya. Selain dapat berdampak buruk bagi keuangan, adanya perilaku konsumtif juga bisa membuat konsumen jauh dari perilaku konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam, terutama bagi Mahasantri putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo. Apabila hal tersebut dibiarkan dalam berjalannya waktu, akan dapat memunculkan perilaku konsumtif pada mahasantri karena sisa uang saku yang dimana seharusnya dapat disisihkan untuk mencukupi kebutuhan dimasa mendatang dapat habis sebab diperuntukan guna memenuhi kebutuhan yang terbilang kurang dibutuhkan. Sebagai konsumen Islam yang mempunyai latar belakang seorang santri semestinya mampu mengutamakan sifat kesederhanaan, mengutamakan nilai guna serta manfaat, dan tidak berlebihan (israf). Selain berdampak pada keuangan Mahasatri, hal ini juga bias membuat Mahasantri jauh dari perilaku konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku konsumsi Mahasantri putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo dalam perspektif Islam?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi Mahasantri putri Ma' had Al-Jamiah IAIN Ponorogo dalam perspektif Islam?
3. Bagaimana dampak perilaku konsumsi Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo dalam perspektif Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perilaku konsumsi Mahasantri putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo dalam perspektif Islam.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi Mahasantri putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo dalam perspektif Islam.
3. Untuk menganalisis dampak perilaku konsumsi Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo dalam perspektif Islam

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan dapat membuat pengetahuan dan pemahaman peneliti bertambah dalam hal pemenuhan kebutuhan di masyarakat yang sesuai dengan ekonomi Islam serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan mampu menyajikan informasi mengenai pola konsumsi menurut perspektif Islam serta mendukung dan

memperkuat teori yang sudah ada sehingga dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam upaya pemenuhan kebutuhan lingkungan masyarakat yang sesuai dengan ekonomi Islam serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan.
- b. Untuk pihak akademik, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya dan memperbanyak kepustakaan dan dapat menyajikan informasi mengenai perilaku konsumsi dalam perspektif Islam.
- c. Untuk pihak Mahad Al-Jamiah IAIN Ponorogo diharapkan mampu memberikan saran dan masukan dalam menjalankan pengawasan dan pendidikan di Ma'had dari pengaruh pola konsumsi yang berlebihan dan dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat muslim sehingga mampu meningkatkan rasa keimanan kepada Allah SWT serta menjadi acuan dalam mengkonsumsi barang yang bukan menjadi kebutuhan pokok di luar syariat Islam terutama bagi Mahasantri Ma'had Al-jamiah IAIN Ponorogo.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Dalam studi penelitian terdahulu ini berisi tentang uraian mengenai hasil-hasil dari penelitian yang telah di buat sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki kesinambungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ria Listiana Devi yang berjudul Analisis Pola Konsumsi Mahasantri Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Mahasantri Putri Ma'had Al-jamiah Ulil Abshar IAIN Ponorogo). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi Mahasantri Ma'had Al-jamiah Ulil Abshar IAIN Ponorogo serta

mengetahui faktor yang melatarbelakangi pola konsumsi Mahasantri Ma'had Al-jamiah Ulil Abshar IAIN Ponorogo.

Di dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif termasuk dalam penelitian lapangan (field research). Objek penelitian pada Mahasantri Ma'had Al-jamiah Ulil Abshar IAIN Ponorogo dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan pola konsumsi Mahasantri Ma'had Al-jamiah Ulil Abshar IAIN Ponorogo muncul ketidaksesuaian antara teori dengan praktik yang ada sehingga menimbulkan konsumsi berlebihan. Faktor yang menjadi latar belakang adanya konsumsi adalah faktor eksternal diantaranya sosial/ budaya dan kelompok acuan. Faktor sosial budaya ini bersangkutan dengan gaya hidup, kebiasaan, dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Sedangkan kelompok acuan yang dimaksud adalah teman bermain atau teman kuliah.⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Tiya Waryanti dengan judul Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Dan Tidak Memiliki Usaha. Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2016 IAIN Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan perilaku konsumtif mahasiswa yang memiliki usaha dan tidak memiliki usaha. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reserch). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 25 subjek penelitian, 10 subjek penelitian yang memiliki usaha dan 15 subjek penelitian yang tidak memiliki usaha yang dipilih berdasarkan teknikk purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan menggunakan metode berfikir deduktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus.

⁷ Listiana Devi, "Analisis Pola Konsumsi Mahasantri Dalam Perspektif Ekonomi Islam.", Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 69.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki usaha cenderung lebih sedikit melakukan konsumsi dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki usaha. Mahasiswa yang memiliki usaha melakukan konsumsi berdasarkan kebutuhan mereka bukan pada keinginan, karena bagi mereka yang telah mengerti bagaimana cara mendapatkan uang akan lebih menghargai uang yang mereka dapatkan. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki usaha tingkat konsumsinya berdasarkan pada keinginan membeli barang, tergiur harga yang murah, ikut-ikutan teman, dan tanpa memperhatikan kegunaan barang tersebut.⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Mertisa Fardesi dengan judul Analisis Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Santri Ditinjau Dalam Perspektif Religiusitas. Studi Pada Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. Data diperoleh melalui metode observasi dan wawancara terstruktur pada santri yang melakukan kegiatan kesehariannya di Dayah. Metode analisis dilakukan secara deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Dengan hasil penelitian Perilaku konsumtif santri Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dapat dilihat dari pengeluaran untuk kebutuhan harian dan kepemilikan pakaian dan lainnya. Faktor yang melatarbelakangi santri berperilaku konsumtif adalah faktor eksternal meliputi kelompok acuan dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor internal yaitu ikut-ikutan teman dan kebanggaan terhadap penampilan. Dari segi kebutuhan harian, lebih mengutamakan pemenuhan keinginan untuk membeli jajanan dan makanan di luar Dayah yang lebih bervariasi tanpa adanya batasan pengeluaran uang saku yang dimiliki. Sedangkan dalam segi pakaian, mereka memiliki pakaian yang melebihi kapasitas lemari yang disediakan di Dayah karena tidak adanya batasan dalam kepemilikan pakaian. Sehingga pada akhirnya muncul sifat perilaku konsumtif atau israf.⁹

⁸ Waryanti, "Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Dan Tidak Memiliki Usaha.", Skripsi (Lampung: IAIN METRO, 2018), 59-60.

⁹ fardesi, "Analisis Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Santri Ditinjau Dalam Perspektif Religiusitas." Skripsi (Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), 96.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ahsan Lodeng dengan judul Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Menurut Ekonomi Islam, Studi Pada Mahasiswa Santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan kuesioner tertutup sebagai alat pengumpulan data primer dengan respondennya adalah mahasiswa Ma'had al-Jami'ah yang berjumlah sebanyak 44 mahasiswa dari jumlah populasi 290 mahasiswa. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Untuk proses analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan variabel gaya hidup hedonis sebagai variabel independen dan perilaku konsumtif sebagai variabel dependen. Dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil uji T. Bahwa variabel independen gaya hidup hedonis (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen perilaku konsumtif (Y). Hal ini dibuktikan berdasarkan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk tabel sebesar 2.018. Sedangkan untuk thitung pada variabel hedonic motives sebesar 2.473. Berdasarkan hasil tersebut maka thitung pada variabel hedonic motives lebih besar dari ttabel ($2.473 > 2.018$), dan berdasarkan tingkat signifikansi $0.018 < 0.05$ dapat diketahui bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Perilaku mahasiswa ketika beraktivitas, minat dan pendapat belum sepenuhnya sesuai dengan ekonomi Islam. Hal ini terlihat sebagian besar mahasiswa terdorong oleh gaya hidup hedonis berorientasi pada kesenangan dan bukan karena kebutuhan sehingga menyebabkan berperilaku konsumtif. Dalam ekonomi Islam kebutuhan harus berorientasi pada kebutuhan yang rasional dan positif sesuai syariat-syariat Islam yang berlandaskan pada firman Allah SWT dalam surat Alaraf ayat 31 dan hadist riwayat Bukhori.¹⁰

¹⁰ lodeng, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Menurut Ekonomi Islam." Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018), 88.

Kelima Jurnal Arlinda Nidia Corinna. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 6 No. 2 Februari 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Prinsip rasionalisme konsumsi islam mampu menjadi tumpuan dari prinsip-prinsip lainnya. 2) Prinsip keseimbangan konsumsi juga terlaksana dengan baik. 3) Prinsip konsep islam tentang barang terutama pemaknaan individu terhadap produk *fashion* masih sesuai dengan kajian teori Monzer Kahf, trendsetter bukanlah hal utama yang mempengaruhi individu untuk mengkonsumsi produk *fashion*. 4) Prinsip etika konsumsi islam juga masih sesuai dengan nilai-nilai islam. Memperoleh rejeki dengan cara yang halal, menghindari tabzir dan *israf* juga masih dilakukan. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan sama-sama membahas mengenai analisis teori Monzer Kahf (yang didalamnya terdapat teori konsumsi) terhadap *fashion*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitian, objek penelitian, serta lokasi penelitian.

Keenam Jurnal Henny Welsa, Putri Dwi Cahyani dan Selastri Niati Siahaan. *Stability : Journal of Management & Business* Volume 4 No. 1. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Fashion involvement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Positive emotion*, variabel *Shopping lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Positive emotion*, variabel *Positive emotion* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel *Impulse buying*, variabel *Fashion involvement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Impulse buying*, variabel *Shopping lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Impulse buying*. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *fashion involvement*. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, variabel penelitian, objek penelitian, serta lokasi penelitian.

Ketujuh Jurnal Velia Eka Rahmawati dan Jun Surjanti. JEKPEND : Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 4, No. 2. Hasil penelitian

membuktikan literasi ekonomi mempunyai pengaruh negatif signifikan, gaya hidup berpengaruh positif signifikan, kontrol diri tidak berpengaruh signifikan dan terdapat pengaruh secara bersama antara variabel literasi ekonomi, gaya hidup dan kontrol diri terhadap variabel perilaku konsumtif yang ditunjukkan dengan nilai F hitung 11,729 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan ditunjukkan dari nilai R Square sebesar 0,395. Saat pandemi aktivitas berbelanja (*online*) produk (*fashion*) sangatlah meningkat. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya perilaku konsumtif pada mahasiswa. Sehingga perlu adanya faktor yang dapat meminimalisir perilaku konsumtif tersebut. Melalui literasi ekonomi, gaya hidup dan kontrol diri yang baik akan dapat meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa dalam berbelanja.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai perilaku konsumtif. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, perspektif penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, serta lokasi penelitian

Ketujuh Jurnal Manajemen dan Bisnis dengan judul Pengaruh Fitur Shopee Paylater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang mana metode ini merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variable-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Dengan hasil penelitian Pengaruh penggunaan Fitur Shopee Paylater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Mataram, sesuai dengan hasil Uji hipotesa diperoleh angka 0,152 yang berarti H_0 diterima, yaitu; Tidak Terdapat Hubungan antara Pengaruh Penggunaan Fitur Shopee Paylater terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Universitas Mataram. Koefisien Determinasi sebesar 2,3%, ini menunjukkan hubungan

yang rendah. Hal ini terjadi karena penggunaan Fitur Shopee Paylater terbilang baru di kalangan mahasiswa Universitas Mataram.¹¹

Kedelapan Nadia Anastasya, judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Fitur Shopeepaylater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FISIP USU. Hasil penelitian disimpulkan bahwa asil uji hipotesis menunjukkan Ha ditolak dan H0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara pengaruh penggunaan fitur Shopee PayLater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FISIP USU dengan tingkat pengaruh sebesar 2,3%. Berdasarkan data hasil penelitian, mayoritas responden belum lama menggunakan fitur Shopee PayLater serta intensitas penggunaan yang rendah. Selain itu, uang saku yang dimiliki mayoritas responden berkisar 500.000 – 1000.000. Kemudian mayoritas penghasilan yang dimiliki orang tua responden berkisar antara < 3.000.000 dan 3.000.000 – 6.000.000. Lagi pula, mayoritas responden dalam penelitian ini menggunakan fitur ShopeePayLater untuk mendapatkan potongan ongkos kirim dan juga promo khusus. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada pada variabel penggunaan shopee paylater dan perilaku konsumtif sedangkan perbedaanya yaitu pada lokasi penelitian serta subjek penelitian yang diteliti.¹²

Kesembilan Ali Mujahidin, Jurnal Penelitian yang berjudul “Pengaruh Fintech e-wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial. Hasil penelitian disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan OVO dan Gopay mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif pada generasi millennial. Hasil ini menunjukkan bahwa generasi millennial menginginkan aplikasi FinTech e-wallet yang mudah digunakan dalam pemakainnya. Persepsi manfaat OVO dan Gopay juga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada generasi millennial.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa generasi millennial melihat bahwa OVO dan Gopay mempunyai manfaat sebagai alat

¹¹ Rahima Cahyadi, “Pengaruh Fitur Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Mataram.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* (NTB: Universitas Mataram, 2022), 49.

¹² Nadia Anastasya, *Pengaruh Penggunaan Fitur Shopeepaylater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FISIP USU* (Medan, Skripsi USU: 2019), vii.

pembayaran dan dompet digital. Promosi OVO dan Gopay juga mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif pada generasi millennial. Pada hasil ini terlihat bahwa dengan adanya promosi yang diberikan OVO dan Gopay para generasi millennial memanfaatkan untuk melakukan pembelian.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel penggunaan fitur pembayaran kredit dan perilaku konsumtif sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian serta subjek penelitian yang diteliti.

Kesepuluh Tera Awang Semesta judul penelitian “Pengaruh Go-Pay Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sma Kolese De Britto. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan Go-Pay menyebabkan siswa SMA Kolese De Britto berperilaku konsumtif, namun mereka tidak menyadari bahwa mereka berperilaku konsumtif. Hal itu disebabkan oleh pola pikir yang menganggap bahwa dengan membeli suatu barang dengan harga yang murah, mereka telah melakukan suatu perilaku menghemat. Selain itu, adanya promo diskon dan cashback yang diberikan oleh Gojek dan perusahaan-perusahaan makanan cepat saji dan adanya pengaruh dari “Perang Harga” yang sedang terjadi di Amerika membuat mereka tertarik untuk membeli makanan secara terus-menerus, padahal mereka tidak benar-benar membutuhkannya. Yang terakhir adalah keterikatan emosional terhadap uang virtual seperti Go-Pay yang rendah sehingga mendorong mereka untuk bertransaksi menggunakan Go-Pay secara terus-menerus. 8 Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel penggunaan fitur pembayaran kredit dan perilaku konsumtif sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian serta subjek penelitian yang diteliti.¹⁵

Kesebelas Luh Gede Kusuma Dewi, Judul penelitian “Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Pendidikan Ghanesa”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan e-money berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal

¹⁴Ali Mujahidin, *Pengaruh Fintech e-wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial*, www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP

¹⁵ Tera Awang Semesta, *Pengaruh Go-Pay Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sma Kolese De Britto*, www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php

ini mengindikasikan agar para mahasiswa meningkatkan kontrol diri dalam mengimbangi penggunaan emoney, sehingga e-money bisa berfungsi sesuai dengan yang diharapkan, yaitu mampu mempermudah transaksi mahasiswa, dan menghindari sisi buruknya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel penggunaan fitur pembayaran kredit dan perilaku konsumtif sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian serta subjek penelitian yang diteliti.¹⁶

Keduabelas Jurnal Titin Lestari dan Moh. Faizin. Jurnal Niqosiya: Journal of Economics and Business Research Volume 2, Nomor 2, 2022. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah secara parsial konsep diri berpengaruh 48,9% dan signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja muslim di Madiun, gaya hidup berpengaruh 24,2% dan signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja muslim di Madiun, dan penggunaan media sosial instagram berpengaruh 22,4% dan signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja muslim di Madiun. Secara simultan konsep diri, gaya hidup dan penggunaan media sosial instagram berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja muslim di Madiun. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai teori perilaku konsumtif islam remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, variabel penelitian, serta metode penelitian.

Ketigabelas Jurnal Andhita Risiko Faristiana. Jurnal FICOSIS Vol. 2 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Hasil penelitian disimpulkan bahwa alasan perilaku konsumtif adalah sebagai berikut: mahasiswa berbelanja untuk menjaga penampilan agar tidak ketinggalan zaman atau ingin mengikuti *fashion* kekinian (*fashionable*), mahasiswa berbelanja karena tergiur dengan diskon yang sudah ditawarkan oleh *market place*. Faktor-faktor yang mempengaruhi belanja *online* berasal dari internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu; untuk memenuhi kebutuhan hidup,

¹⁶ Luh Gede Kusuma Dewi, *Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Pendidikan Ghanesa*, (Bandung, Skripsi Universitas Ghanesa: 2017), viii

pandangan mahasiswa mengenai belanja *online* lebih murah dan juga efisien daripada *offline*, mahasiswa memiliki waktu luang yang lebih disaat pandemi. Persamaannya adalah metode penelitian dan sama-sama membahas mengenai teori perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, variabel penelitian, serta perspektif penelitian.

Keempatbelas Jurnal Mawaddah Irham, Nurramadhani Harahap, Rahima Kumala, Azhari Akmal Tarigan, dan Muhammad Yafiz. Jurnal Edunomika Vol. 06, No. 02, 2022. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Menurut Irving Fisher menyatakan bahwa konsumsi adalah pertimbangan antara waktu sekarang dan waktu yang akan mendatang seperti keraguan ketika menerima pendapatan apakah pendapatan tersebut ditabung atau dihabiskan untuk keinginan atau kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan dan tidak memikirkan orang lain selalu mengikuti hawa nafsu dan memaksakan kehendakan dalam menginginkan sesuatu yang diinginkan mengikuti gaya hidup, faktor lingkungan dan gengsi. Menurut Muhammad Abdul Manan konsumsi ialah sebuah permintaan yang merupakan bagian yang sangat penting (primer) dalam kajian ekonomi Islam. Baginya kegiatan konsumsi tidak hanya sekedar bagaimana menggunakan hasil produksi.

Kebutuhan-kebutuhan ini timbul dari kenyataan bahwa manusia tidaklah sanggup melengkapi dirinya sendiri. Rumusan kebutuhan manusia dalam Islam terdiri atas tiga jenjang: (1) Dharuriyat, yang mencakup agama (diin), kehidupan (nafs), pendidikan (aql), keturunan (nasl), dan harta (maal); (2) Hajiyat, yang bertindak sebagai perlengkapan yang mengokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang dharuriyat; (3) Tahsiniyat, yang merupakan penambahan bentuk kesenangan dan keindahan dharuriyat dan hijiyat. Dalam Islam, perilaku seseorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT. Menurut Monzer Kahf Konsumsi terbagi atas tiga hal yaitu, pertama, Rasionalisme Islam yang meliputi konsep keberhasilan, skala waktu

perilaku konsumen, dan konsep harta. Kedua, konsep Islam tentang barang. Dalam hal ini dua macam istilah yang digunakan dalam AlQur'an adalah at-tayyibat dan ar-rizq. Ketiga, etika konsumsi dalam Islam yang meliputi halal dan baik, tidak *israf* atau tabzir. Perbandingan teori konsumsi perilaku konsumen harus selalu berpedoman kepada ajaran Islam, diantaranya: (1). Barangnya harus yang halal dan baik (*halalan thayyibah*), secara zat dan cara memperolehnya. (2). Tidak mengutamakan diri sendiri (*self interest*) dan mengabaikan orang lain. Dalam Islam seorang muslim wajib membagi makanan yang dimasaknya kepada tetangganya yang merasakan aroma dari makanan tersebut. Seorang muslim diharamkan hidup dalam keadaan serba berlebihan sementara ada tetangganya yang menderita kelaparan. Penerapan hadis ini juga berarti seseorang harus mampu menahan keinginan diri (hawa nafsu) untuk mencari kepuasan jika itu mengganggu kepuasan orang lain. (3). Membedakan antara kebutuhan (need) dan keinginan (want). (4). Preferensi konsumen muslim berdasarkan prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas. (5). Tujuan konsumsi dalam Islam adalah masalah dan falah yang di dalamnya mengandung unsur manfaat dan berkah. Unsur manfaat adalah pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan material yang bersifat duniawi. Sedang berkah adalah pemenuhan kebutuhan spiritual yang bersifat ukhrawi (pahala dan ridha Allah). Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan sama-sama membahas mengenai teori konsumsi Monzer Kahf. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitian, objek penelitian, serta lokasi penelitian.

Kelimabelas Jurnal Siti Nail. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 3, 2021. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dari sudut pandang Monzer Kahfi, teori konsumsi berkaitan dengan empat (empat) elemen, yaitu Pertama rasionalisme yang didalamnya mencakup 5 konsep yaitu 1) konsep kesuksesan Islami tidak sekedar di dunia saja tetapi juga di akhirat. 2) asas egoisme dan altruism dimana sesama makhluk harus saling memenuhi kebutuhan satu sama lain.

3) asas skala waktu perilaku konsumerisme dalam menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. 4) asas konsep harta sebagai anugrah dari Allah. Unsur kedua berkaitan dengan keseimbangan konsumsi rasionalitas Islam, konsumen muslim akan menggabungkan rasionalitas ekonomi dengan keyakinan akan masa depan. Dengan kata lain, seorang konsumen Muslim akan menyumbangkan kekayaannya untuk amal seperti infaq, zakat, dan sedekah. Unsur ketiga terkait dengan konsep barang-barang Islam, barang-barang ini harus dipertukarkan di pasar agar layak secara moral dan ekonomi. Unsur keempat etika konsumen Islam adalah penggunaan dan pendistribusian barang-barang yang baik, tidak berbahaya, dan tidak berlebihan, serta pembagian harta tertentu, seperti zakat dan amal. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan sama-sama membahas mengenai teori konsumsi Monzer Kahf. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitian, objek penelitian, serta lokasi penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan dan jenis data yang akan digali adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial dan berdasarkan pada realitas.¹⁷ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau kepada responden.¹⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk

¹⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 9.

¹⁸ Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010), 26.

menggambarkan obyek penelitian. Dan tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menangkap arti terpenting dari suatu peristiwa, kejadian, fakta, gejala atau masalah tertentu.¹⁹ Dimana memahami segala yang terjadi pada fenomena dengan menitikberatkan gambaran secara menyeluruh mengenai fenomena yang dikaji. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk mengetahui karakteristik, kondisi dan definisi tertentu. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggali dan mencari informasi terkait bagaimana pola perilaku konsumsi Mahasantri putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo dalam perspektif Islam.



¹⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 108.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakann Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.²⁰

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen utama dalam menyampaikan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo pada tanggal 15 february- 2 Maret 2023. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai perilaku konsumtif mahasiswa putri di Mahad putri Ma'had Al-jamiah IAIN Ponorogo.

3. Lokasi atau Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Ma'had Al-jamiah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang terletak di Jl. Letjend Soeprapto Gang III, Siman, Ponorogo. Peneliti memilih Ma'had Al-jamiah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai objek dalam penelitiannya dengan alasan karena penulis melihat fenomena adanya perilaku Mahasantri dalam pola konsumsi sehari-hari ada yang tidak sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam konsumsi perspektif Ekonomi Islam.

²⁰ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatio* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008) 125.

4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang pola konsumsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dari Mahasantri Putri Ma'had Al-jamiah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah segala keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.

Dengan demikian, sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak pengasuh Ma'had Putri, ustadzah mukim Ma'had Putri, ketua Ma'had Putri, Musyrifah, dan dari Mahasantri sendiri yang mukim di Ma'had Putri. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur atau data tertulis terkait dengan penelitian seperti dokumen-dokumen Ma'had dan informasi yang diperoleh melalui informan yang tidak terlibat namun mengetahui aktivitas Mahasantri di Ma'had.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data penelitian maka seorang peneliti tidak dapat memperoleh standar data yang ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Secara umum teknik pengumpulan data ada empat yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi.²¹ Dalam penelitian kualitatif berusaha mengungkap kondisi dilangan pada objek yang diteliti, menjelaskan kejadian dan nilai-nilai rutinitas dan problematika seseorang yang terlibat dalam penelitian.²²

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 104-105.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kulaitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 141.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden.²³ Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah wawancara secara tak berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas dengan mengajukan pertanyaan secara garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Dalam pengambilan sampel, penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu dan pertimbangan tertentu misalnya orang yang dianggap tahu tentang apa yang atau bisa dikatakan sampel diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian.²⁴ Sedangkan dalam penelitian ini, informan yang akan diwawancara adalah Mahasantri putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membantu manusia khususnya pada perilaku. Serta untuk mengevaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentudan melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.²⁵ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi tertentu. Beberapa bentuk observasi yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi tidak terstruktur. Dimana fokus penelitian akan tetap berkembang selama

²³ Abdul Hakim, *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 67.

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2008), 218.

²⁵ Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran Di Jawa Barat* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 48.

kegiatan observasi berlangsung. Dalam hal ini peneliti datang langsung ke Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan informasi dan berbagai macam sumber tertulis atau dokumen baik berupa gambar, patung, film dan lain-lain ataupun pada subjek yang bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.²⁶

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen terkait dengan Ma'had Al-jamiah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo berupa aktivitas konsumsi Mahasantri dalam kesehariannya seperti penerimaan uang saku dan alokasi uang saku dari orangtua seperti struk keperluan belanja, pemenuhan keperluan kuliah dan untuk pemenuhan kebutuhan lain secara mendesak.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun pengecekan data penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Disini peneliti melakukan pengumpulan data dan menguji keabsahan data dengan teknik pengumpulan data dan sumber data. Dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci atas situasi sosial tertentu yang syarat informan. Penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.²⁷

²⁶ Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 59.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 182-183.

7. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data diperoleh dari lapangan secara langsung maupun kepustakaan. Dalam penelitian kualitatif yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, cara mengolah data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri.²⁸ Adapun aktivitas dalam pengolahan data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya menentukan fokus penelitian, melakukan dengan teknik *mitour question*. Menurut Miles dan Huberman ada tiga kegiatan dalam data kualitatif yaitu:²⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, fokus pada hal-hal yang penting mencari pola dan tema tertentu.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Adapun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dan dengan mendisplay data untuk mempermudah pemahaman.

c. *Verification/ Conclusion Drawing*

Verification/ conclusion merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mengungkap temuan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 129-131.

²⁹ Enzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) 129.

hasil deksripsi yang sebelumnya belum jelas kemudian dijelaskan dengan mudah dan diambil kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini memiliki tujuan agar penyusunan skripsi dapat sesuai dengan bidang kajian. Dan untuk mempermudah pembahasan, dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, disetiap babnya akan terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sebagai pembahasan yang utuh, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Data umum dalam penelitian kualitatif ditulis secara singkat di latar belakang masalah.

BAB II KAJIAN TEORI PERILAKU KONSUMSI MAHASANTRI PUTRI MA'HAD AL-JAMIAH IAINN PONOROGO DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang memuat pengertian pengertian dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pembahasan di bab-bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berfikir menjelaskan alur logika kaitan antar variabel dimana dalam penelitian kualitatif berupa gambar atau bagan. Serta hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau penelitian terdahulu dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

BAB III DATA PERILAKU KONNSUMSI MAHASANTRI PUTRI MA'HAD ALL-JAMIAH IAIN PONOROGO

Bab ini menjelaskan tentang Jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV ANALISIS PERILAKU KONSUMSI MAHASANTRI PUTRI MAHAD AL-JAMIAH IAIN PONOROGO DALAM PEMBELIAN PADA FITUR SHOPEE PAYLATER

Bab ini berisi deskripsi atau gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan sesuai rumusan masalah yang ada. Bab ini berisi tentang data profil Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo, data tentang bagaimana konsumsi dikalangan Mahasantri dan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan adanya pola konsumsi dikalangan Mahasantri putri Mahad Al-Jamiah IAIN Ponorogo serta Dampak dari perilaku konsumtif. Kemudian peneliti melakukan analisis berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan memuat secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selain itu, dalam penutup juga harus ditulis keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI PERILAKU KONSUMSI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Pengertian Perilaku Konsumtif

Manusia memiliki kebutuhan yang beragam jenisnya baik bersifat fisik maupun rohani. Dalam pandangan Islam, kegiatan ekonomi sebagai cara untuk menumpuk dan meningkatkan pahala menuju falah (kebahagiaan dunia dan akhirat). Salah satunya yaitu kegiatan ekonomi dalam melakukan konsumsi.¹ Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²

Konsumsi menurut Abu Abdilah Muhammad Bin Al Hasan Bin Farqad Al-Syaibani adalah apabila manusia telah merasa cukup dari apa yang dibutuhkan kemudian bergegas pada kebajikan, sehingga mencurahkan perhatiannya pada urusan akhiratnya adalah lebih baik bagi mereka. Dalam hal ini diartikan bahwa seorang muslim berkonsumsi dalam kondisi yang cukup, bukan kondisi meminta-minta.³ Menurut Albert C. Mayers mengatakan bahwa konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa yang berlangsung dan terakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sedangkan menurut ilmu ekonomi, konsumsi merupakan setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup.⁴

Menurut Rosandi, perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional, tetapi karena adanya

¹ Veithzal Rivai Zainal, dkk., *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 248.

² Arif Pujiyono, *Teori Konsumsi*, Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 3, No. 2 (Desember 2006), 196.

³ Adiwarmar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 260-261.

⁴ Sukarno Wibiwo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 225.

keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi.⁵ Dalam arti luas perilaku konsumtif adalah perilaku berkonsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan serta tidak ada skala prioritas atau dapat diartikan sebagai gaya hidup yang bermewah-mewah. Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan.⁶ Al-Ghazali menerangkan bahwa kesejahteraan dari masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan intelek atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntutan bawhyu, tujuan utama kehidupan manusia adalah untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat.

Peningkatan Dalam tingkat kebutuhan dan keadaan tertentu, seseorang terkadang tidak memperhatikan tingkat kebutuhan. Berikut adalah jenis kebutuhan dalam perspektif Islam yang terbagi atas:⁷

a. Kebutuhan Dharuriyat

Dharuriyat merupakan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dipelihara jika tidak dapat terpenuhi, justru akan mengancam kehidupan manusia. Misalnya, kebutuhan dalam hal makan minimal 2 kali dalam sehari atau rumah untuk sekedar berteduh dari panas dan hujan. Jika kalanya kebutuhan ini tidak terpenuhi dapat menyebabkan hal negatif pada manusia. Jadi, dharuriyat menunjukkan kebutuhan tingkat dasar (essential/basic need) atau primer.

b. Kebutuhan Hajiyat

Kebutuhan hajiyat merupakan keadaan dimana suatu kebutuhan jika dipenuhi akan meningkatkan efisiensi, serta efektivitas, dan nilai tambah (added value) bagi aktivitas manusia. Jika kebutuhan ini tidak

⁵ Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 31.

⁶ Ibid., 33.

⁷ M. B Hendri Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Jakarta : Ekonisia, 2003), 132.

dipe nuhi maka tidak akan membahayakan eksistensi manusia, namun hanya mengurangi kualitas eksistensi tersebut. Menunjukkan tingkat kebutuhan pelengkap atau penunjang (complemetarities need) atau sekunder Misalnya kebutuhan makan dalam jumlah yang cukup dan kualitas gizi atau vitamin yang lengkap, rumah tinggal yang sehat dan memadai.⁸

c. Kebutuhan Tahsiniyat

Merupakan keadaan dimana suatu kebutuhan jika dipenuhi akan meningkatkan kepuasan atau kenikmatan, meskipun mungkin tidak menambah efisiensi, efektifitas dan nilai tambah bagi aktivitas manusia. Misalnya termasuk dalam kebutuhan ini, kebutuhan makan dengan selera atau cita rasa atau merek yang sesuai dengan keinginannya, rumah tinggal yang indah, besar, dan mewah. Jadi, tahsiniyat menunjukkan tingkat keburuhan (amelioratpries need) atau tersier.

B. Dasar dan Prinsi-Prinsip Konsumsi Islam

Semua yang ada di bumi diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang atau jasa selama hal itu mampu menambah masalah atau tidak mendatangkan mudharat.⁹ Al-Qur'an telah memberikan petunjuk yang sangat jelas dan mudah dipahami, Al-Qur'an mendorong untuk menggunakan barang-barang yang baik dan halal dan bermafaat serta melarang untuk hidup boros dan melakukan kegiatan mengkonsumsi hal-hal yang tidak penting, Al-Qur'an juga melarang untuk bermewah-mewahan dalam hal pakaian maupaun makanan, sesuai denganfirman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 168

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اٰتُوْا مَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا وَّ طَيِّبًا ۗ وَلَا تَتَّبِعُوا اَسْوَابَ السُّفٰهِيْنَ ۗ اَلَمْ يَجْعَلْ لَّكُمْ فِىْ كُلِّ شَيْءٍ حَلٰلًا وَّ طَيِّبًا ۗ لِيٰذْكُرُوْا اَنۡ يُّغْفِرَ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

عَدُوٌّ نُّن (۸۶۱)

ي
ب
م

⁸ Ibid, 132.

⁹ Havis Arafik, Ekonomi Islam, 117.

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.”¹⁰

Dalam ayat ini Islam memerintahkan agar manusia mengonsumsi segala sesuatu di dunia ini terbatas pada barang dan jasa yang baik dan halal dimana seperti yang telah disediakan Allah kepada mereka. Mereka juga diperintahkan untuk tidak mengikuti langkah-langkah syaitan yang berusaha menggoda manusia untuk menghalalkan sesuatu yang diharamkan Allah. Islam memperbolehkan kepada manusia untuk menikmati berbagai berbagai karunia kehidupan di dunia yang diberikan Allah SWT, seperti dalam firman-Nya dalam QS Al-A'raf ayat 32

ن	ذُهُ	قِي	لِذِهِ	ج	وَال	أَي	ز	مَنْ	مَنْ
ن	ذُهُ	قِي	لِذِهِ	ج	وَال	أَي	ز	مَنْ	مَنْ
ن	ذُهُ	قِي	لِذِهِ	ج	وَال	أَي	ز	مَنْ	مَنْ
ن	ذُهُ	قِي	لِذِهِ	ج	وَال	أَي	ز	مَنْ	مَنْ

لِذِهِ	قِي	ذُهُ	ن
لِذِهِ	قِي	ذُهُ	ن
لِذِهِ	قِي	ذُهُ	ن
لِذِهِ	قِي	ذُهُ	ن

صِرَافًا	ذَكَرْنَا	صَلِّ	لِيَوْمِ	لَا	عَلَى	مُومِنِينَ	۲۳
صِرَافًا	ذَكَرْنَا	صَلِّ	لِيَوْمِ	لَا	عَلَى	مُومِنِينَ	۲۳
صِرَافًا	ذَكَرْنَا	صَلِّ	لِيَوْمِ	لَا	عَلَى	مُومِنِينَ	۲۳
صِرَافًا	ذَكَرْنَا	صَلِّ	لِيَوْمِ	لَا	عَلَى	مُومِنِينَ	۲۳

“Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik? Katakanlah, “Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk mereka saja) pada hari Kiamat.” Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui.”¹¹

Dalam Islam dijelaskan bahwa perintah mengenai konsumsi dikendalikan oleh 5 prinsip:

¹⁰ Al-Qur'an, 2: 168.

¹¹ Al-Qur'an, 7:32.

1. Prinsip Keadilan

Prinsip ini mengandung syarat mengenai mencari rezeki secara halal dan melanggar aturan serta hokum Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah Al-Baqaroh ayat 168.

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ خَفُوا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ
الَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ خَفُوا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ
كُمُ عَدُوٌّ (يَعْنِي) ١٦٨)
م
و

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”¹²

2. Prinsip Kebersihan

Prinsip ini mengandung arti setiap konsumsi sesuatu harus baik untuk dimakan, tidak mengandung riba, serta tidak kotor dan menjijikan. Dalam arti makan dan minuman yang akan dikonsumsi bukan dari hasil suap.¹³Selanjutnya, Jabir meriwayatkan Abu Hamid membawa segelas susu dari Naqi. Rasulullah berkata kepadanya “Mengapa tidak kau tutup gelas itu? Letakkanlah sepotong kayu di atasnya.” (Bukhori). Hadits diatas menjelaskan bagaimana Islam memerintahkan untuk senantiasa menjaga kebersihan makanan.

3. Prinsip Kesederhana

Prinsip ini mengandung arti bahwa dalam melakukan konsumsi tidak boleh berlebih-lebihan., seperti Firman Allah “Makan dan minumlah dan jangan engkau berlebih-lebihan. sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas...” (QS. Al-Maidah: 87).¹⁴Arti penting dari ayat ini adalah menjaga keseimbangan

¹² Al-Qur'an,2:168

¹³ Havis Aravik, *Ekonomi Islam*, 123.

¹⁴ Al-Qur'an, 5:87.

dan kesederhanaan (hidup sesuai dengan kemampuan) dalam konsumsi.

15

4. Prinsip Kemurahan Hati

Perilaku konsumsi juga harus dilandasi oleh kemurahan hati. Dengan artian jika masih banyak orang yang kekurangan makanan dan minuman, seorang muslim hendaklah menyisihkan makanan yang ada padanya kemudian memberikan kepada yang lebih membutuhkan.¹⁶ Islam memerintahkan agar senantiasa memperhatikan saudara dan tetangga kita dengan senantiasa berbagi rasa bersama.

5. Prinsip Moralitas

Bukan hanya makanan dan minuman tetapi dengan tujuan akhirnya untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terimakasih kepada-Nya setelah makan. Hal ini penting artinya karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai hidup material dan spiritual yang berbahagai.¹⁷

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

Perilaku konsumen sangat mempengaruhi proses konsumen untuk membeli atau mengkonsumsi produk maupun jasa. proses keputusan meliputi pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternative, pembelian, serta perilaku pasca pembelian.¹⁸

Menurut Fahmi Medias Pengeluaran terdiri dari konsumsi rumah tangga, (*household consumption/ private consumption*) dan konsumsi pemerintah (*government consumption*). Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi, antara lain:¹⁹

¹⁵ Ibid, 110.

¹⁶ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 82.

¹⁷ Havis Avarik, *Ekonomi Islam*, 123.

¹⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 39.

¹⁹ Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam* (Magelang: UNIMMA Press, 2018), 26-28.

6. Faktor Ekonomi

Ada 4 faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi, yaitu:

a. Pendapatan Rumah Tangga (*Household Income*)

Pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat konsumsi. Semakin besar tingkat pendapatan, maka tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena ketika pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar yang menyebabkan pola hidup menjadi semakin konsumtif.

b. Kekayaan Rumah Tangga (*Household Wealth*)

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (rumah, tanah, mobil) dan financial (deposito berjangka, saham, surat-surat berharga).

c. Tingkat Bunga (*Interest Rate*)

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi akan semakin mahal.

d. Perkiraan Tentang Masa Depan (*Household Expectation about The Future*)

Faktor-faktor internal yang dipergunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain pekerjaan, karir dan gaji yang menjanjikan serta banyaknya anggota keluarga yang telah bekerja. Sedangkan, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain kondisi perekonomian domestik dan internasional, jenis-jenis dan arah kebijakan ekonomi yang dijalankan pemerintah.

7. Faktor Demografi

a. Jumlah Penduduk

Pengeluaran suatu Negara akan besar jika jumlah penduduknya banyak serta pendapatan perkapita yang tinggi.

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran yang terus menerus.²⁰

b. Komposisi Penduduk

Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi, diantaranya :

- 1) Makin banyak penduduk yang berusia produktif (15-64 tahun), maka makin besar tingkat konsumsi. Sebab semakin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga makin besar.
- 2) Makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga semakin tinggi karena ketika seseorang atau suatu keluarga makin berpendidikan tinggi maka kebutuhan hidupnya semakin banyak.
- 3) Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan, pengeluaran konsumsi juga semakin tinggi. Sebab pada umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan.

8. Faktor-Faktor Non Ekonomi

Faktor faktor non ekonomi yang mempengaruhi besarnya konsumsi adalah:²¹

a. Faktor Internal

1) Faktor Usia

Usia anak-anak mengambil keputusan dengan cepat, cenderung tidak terlalu banyak pertimbangan. Usia remaja sudah mulai mempertimbangkan beberapa hal seperti mode, desain, dan lain-lain serta cenderung emosional. Usia tua cenderung rasional dan banyak yang dipertimbangkan seperti harga, manfaat dan lain-lain.

²⁰ Ibid

²¹ Harman Malau, *Manajemen Pemasaran: Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional sampai Era Modernisasi Global* (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

2) Gaya Hidup

Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan hidup, membelanjakan uang dan memanfaatkan waktunya. Dalam pandangan ekonomi gaya hidup merupakan cara seseorang mengalokasikan pendapatannya dan bagaimana konsumsinya.

3) Motivasi

Motivasi dikatakan muncul apabila ada kebutuhan yang dirasakan konsumen, kebutuhan yang dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dalam memenuhi kebutuhannya.

4) Persepsi

Persepsi adalah proses individu untuk mendapatkan, mengorganisasi, mengolah, dan menginterpretasikan informasi. Informasi yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda. Persepsi dari masing-masing individu tergantung pada pengetahuan, minat, pengalaman, perhatian, dan sebagainya.

5) Pembelajaran

Pembelajaran terjadi apabila konsumen berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan. Mereka akan terus berusaha dan mencoba berbagai macam produk untuk mencapai tingkat kepuasan yang maksimal. Produk yang memberikan kepuasan tersebut yang akan dipilih lain waktu.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Budaya

Budaya mempunyai pengaruh penting terhadap pembentukan sikap seseorang. Kebudayaan dapat menyebabkan seseorang bersikap negatif terhadap kehidupan individualism yang mengutamakan kepentingan

perorangan karena budaya telah memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat.²² Sehingga konsumen akan terpengaruh melalui perilaku dalam konsumsi seperti dari cara hidup, kebiasaan, dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap beragam barang dan jasa.

2) Faktor Sosial

Menurut Herman Malau, setiap masyarakat memiliki beberapa kelas social. Orang-orang dalam kelompok social tertentu cenderung menunjukkan perilaku pembelian yang sama.²³ Dalam kelas sosial sendiri mengacu pada bagaimana posisi perekonomian mereka dalam pasar yang akan menunjukkan suatu practise atau kehormatan.²⁴ Sehingga masing-masing dari masyarakat akan memperhatikan tingkatan sosialnya dan tingkatan itu akan mempengaruhi interaksi masyarakat yang membentuk perilaku seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap beberapa hal seperti terbentuknya pola-pola konsumsi dalam pembelian suatu barang atau jasa.

3) Kelompok Acuan atau Kelompok Referensi

Kelompok acuan atau kelompok referensi dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan produk atau jasa yang akan dikonsumsi. Kelompok referensi mempunyai pengaruh terhadap seorang individu yang terlepas apakah individu tersebut mengakui atau tidak untuk menjadi salah satu dari anggota tersebut. Salah satunya adalah teman sebaya. Teman sebaya memiliki

²² Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi* (Bandung: Alfabeta, 2002), 95

²³ Harman Malau, *Manajemen Pemasaran: Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional sampai Era Modernisasi Global*, 230.

²⁴ Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis*, 48.

pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan sikap seseorang untuk mengkonsumsi sesuatu. Karena akan mendorong remaja untuk semakin mudah dipengaruhi kelompok sebaya dibandingkan dengan kelompok yang lain.²⁵

D. Indikator Perilaku Konsumsi

Ajzen mengatakan ada empat indikator untuk mengukur perilaku yaitu:

1. Intensi adalah niat untuk melakukan perilaku tersebut.
2. Sikap adalah keyakinan dan evaluasi menyeluruh dari mahasiswa ketika melakukan atau mendengar informasi. Evaluasi yang dimaksud adalah keuntungan/kerugian dan menyenangkan/ tidak menyenangkan.
3. Norma subjektif adalah persepsi mahasiswa mengenai harapan lingkungan terkait kehidupan mahasiswa mengenai dilakukan atau tidak suatu perilaku konsumsi.
4. Kontrol perilaku adalah persepsi mahasiswa terhadap kemampuannya untuk melakukannya atau tidak perilaku konsumsi.

E. Perilaku Konsumen Muslim

Teori perilaku konsumen (*consumer behavior*) mempelajari bagaimana manusia memilih diantara berbagai pilihan yang dihadapinya dengan memanfaatkan sumber daya yang (*resources*) yang dimiliki. Perilaku konsumen sangat ditentukan oleh tingkat keyakinan dan keimanan seseorang atau sekelompok orang yang kemudian membentuk kecenderungan perilaku konsumsi di pasar. Teori perilaku konsumen (*consumer behaviour*) mempelajari bagaimana manusia memilih di antara berbagai pilihan yang dihadapinya dengan memanfaatkan sumber daya (*resources*) yang dimiliki.

Pada tingkatan praktis, perilaku ekonomi (*economic behaviour*) sangat ditentukan oleh tingkat keyakinan atau keimanan seseorang atau sekelompok orang yang kemudian membentuk kecenderungan perilaku

²⁵M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 114.

konsumsi di pasar. Tiga karakteristik perilaku ekonomi dengan menggunakan tingkat keimanan sebagai asumsi, yaitu²⁶ :

5. Ketika keimanan cukup baik, motif berkonsumsi atau memproduksi akan didominasi oleh tiga motif utama yakni masalah, kebutuhan, dan kewajiban.
6. Ketika keimanan kurang baik, motif berkonsumsi tidak didominasi oleh tiga hal tersebut tetapi dipengaruhi secara signifikan juga oleh ego, rasionalisme (materialisme), dan keinginan-keinginan yang bersifat individualisme.
7. Ketika keimanan buruk, motif berkonsumsi tentu saja didominasi oleh nilai-nilai individualisme seperti ego, keinginan, dan rasionalisme.

Perilaku konsumen merupakan suatu aktivitas manusia yang berkaitan dengan aktivitas membeli atau menggunakan produk barang dan jasa, dengan memperhatikan kaidah ajaran Islam, dan berguna untuk kemaslahatan umat. Ciri-ciri perilaku konsumen Muslim yaitu :²⁷

- a. Seorang muslim dalam melakukan konsumsi didasarkan atas pemahaman bahwa kebutuhannya sebagai manusia terbatas.
- b. Suatu tingkat kepuasan tidak hanya ditentukan oleh jumlah satu atau dua pilihan, namun suatu tingkat kepuasan akan ditentukan oleh kemaslahatan yang dihasilkan.
- c. Seorang muslim tidak akan mengkonsumsi barang-barang syubhat apalagi barang-barang yang sudah jelas hukumnya.
- d. Seorang muslim tidak akan membelanjakan hartanya secara berlebihan, dan tidak akan membeli barang-barang diluar jangkauan penghasilannya.
- e. Sebagai seorang muslim akan mencapai tingkat kepuasan tergantung kepada rasa syukurnya.

²⁶ Veithzal Rivai Zainal, dkk., *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 254-255.

²⁷ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ekonosia, 2002), 187-188.

Bagi Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung memengaruhi kepribadian manusia dalam bentuk perilaku, gaya hidup, selera, sikap-sikap terhadap sesama manusia, sumber daya, dan ekologi. Keimanan sangat memengaruhi sifat kuantitas dan kualitas konsumsi dalam bentuk kepuasan material dan spiritual.²⁸

F. Etika Konsumsi dalam Islam

Etika adalah kelakuan yang menuruti norma-norma kehidupan yang baik. Adapun etika Islam berate menjalankan perintah-perintah hokum yang telah ditetapkan Allah SWT agar manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di bidang ekonomi, etika Islam merupak perilaku seseorang ketika mengkonsumsi barang-barang atau rezeki harus dengan cara yang baik dan halal. Artinya perbuatan yang baik dalam mencari barang-barang atau rezeki baik untuk dikonsumsi maupun diproduksi adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT.²⁹

Islam sebagai pedoman hidup tidak menonjolkan standar atau sifat kepuasan dari perilaku konsumsi sebagai mana dianut dan ilmu ekonomi konvensional seperti utilitas dan kepuasan marginal, melainkan lebih menonjolkan aspek normatif. Kepuasan dari perilaku konsumsi menurut Islam harus berlandaskan pada tuntunan ajaran Islam itu sendiri. Konsumsi yang berlebih-lebihan yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dan disebut dengan *israf* atau pemborosan atau *tabdzir*. *Tabdzir* berarti mempergunakan harta dengan cara yang salah yaitu menuju tujuan-tujuan yang terlarang seperti hal-hal yang melanggar hokum atau dengan cara yang tanpa aturan.³⁰

²⁸ Veithzal Rivai Zainal, dkk., *Ekonomi Mikro Islam*, 277-278.

²⁹ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 37-38.

³⁰ M. Nur Rianto Al-A-rif, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 188-189.

Islam telah memberikan aturan atau batasan-batasan dalam melakukan pola konsumsi dan telah membatasinya dengan adanya etika. Etika Islam dalam konsumsi dibatasi oleh:³¹

1. Tauhid (*Unity*/ Kesatuan)

Dalam perspektif Islam, kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, orang mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan mentaati perintah-Nya dan memuaskan dirinya dengan barang-barang dan anugerah-anugerah yang diciptakan Allah untuk manusia.

2. Adil (*equilibrium*/ Keadilan)

Islam memperbolehkan manusia menikmati berbagai karunia yang telah dianugerahkan Allah. Pemanfaatan atas karunia Allah harus dilakukan dengan cara adil yang sesuai dengan syariah, sehingga selain mendapatkan keuntungan secara material ia juga sekaligus merasakan kepuasan spiritual. Sehingga, dalam Islam konsumsi bukan hanya untuk barang-barang duniawi melainkan juga untuk kepentingan menuju jalan Allah.

3. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Alam semesta yang diciptakan Allah dengan segala karunia yang diberikan memberikan kebebasan kepada manusia, namun kebebasan ini tidaklah terlepas dari *qadha* dan *qadhar* yang merupakan hukum sebab akibat yang didasarkan pada pengetahuan dan kehendak Allah. Sehingga, kebebasan dalam berkehendak haruslah tetap memiliki batasan agar jangan sampai mendzolimi pihak lain.³²

4. Amanah/ Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Manusia bebas berkehendak dalam melakukan konsumsi tetapi akan mempertanggung jawabkan atas kebebasan tersebut baik untuk keseimbangan diri sendiri, alam, masyarakat, dan di akhirat.

³¹ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011), 168.

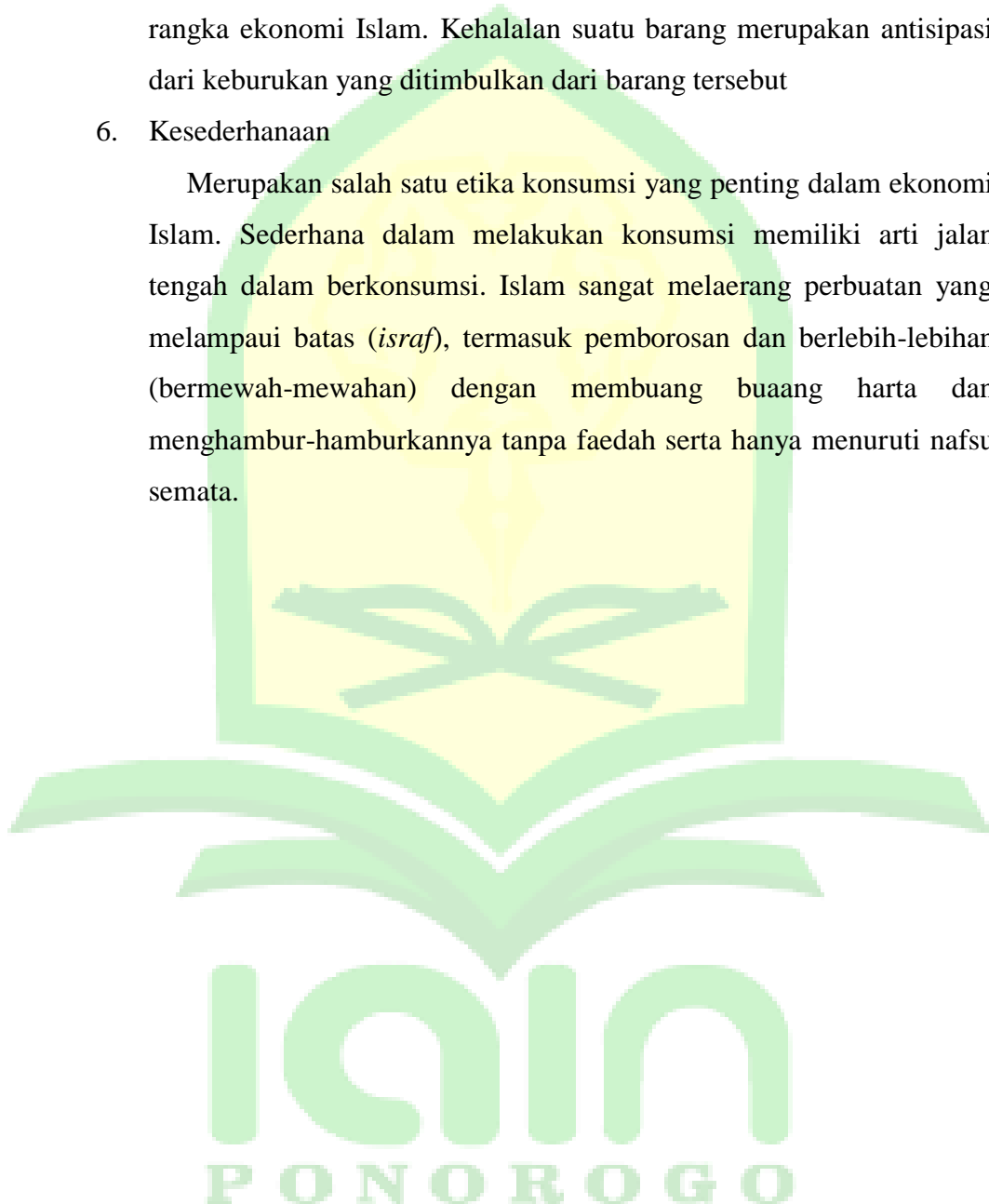
³² Ibid

5. Halal

Kehalalan merupakan salah satu batasan untuk manusia ketika memaksimalkan kegunaan. Dengan arti lain kehalalan adalah salah satu kendala memperoleh maksimalisasi kegunaan konsumsi dalam rangka ekonomi Islam. Kehalalan suatu barang merupakan antisipasi dari keburukan yang ditimbulkan dari barang tersebut

6. Kesederhanaan

Merupakan salah satu etika konsumsi yang penting dalam ekonomi Islam. Sederhana dalam melakukan konsumsi memiliki arti jalan tengah dalam berkonsumsi. Islam sangat melaerang perbuatan yang melampaui batas (*israf*), termasuk pemborosan dan berlebih-lebihan (bermewah-mewahan) dengan membuang baaang harta dan menghambur-hamburkannya tanpa faedah serta hanya menuruti nafsu semata.



BAB III
PAPARAN DATA PERILAKU KONSUMTIF MAHASANTRI PUTRI
MA'HAD AL-JAMIAH IAIN PONOROGO

A. Profil Berdirinya Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

a. Sejarah berdirinya Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo

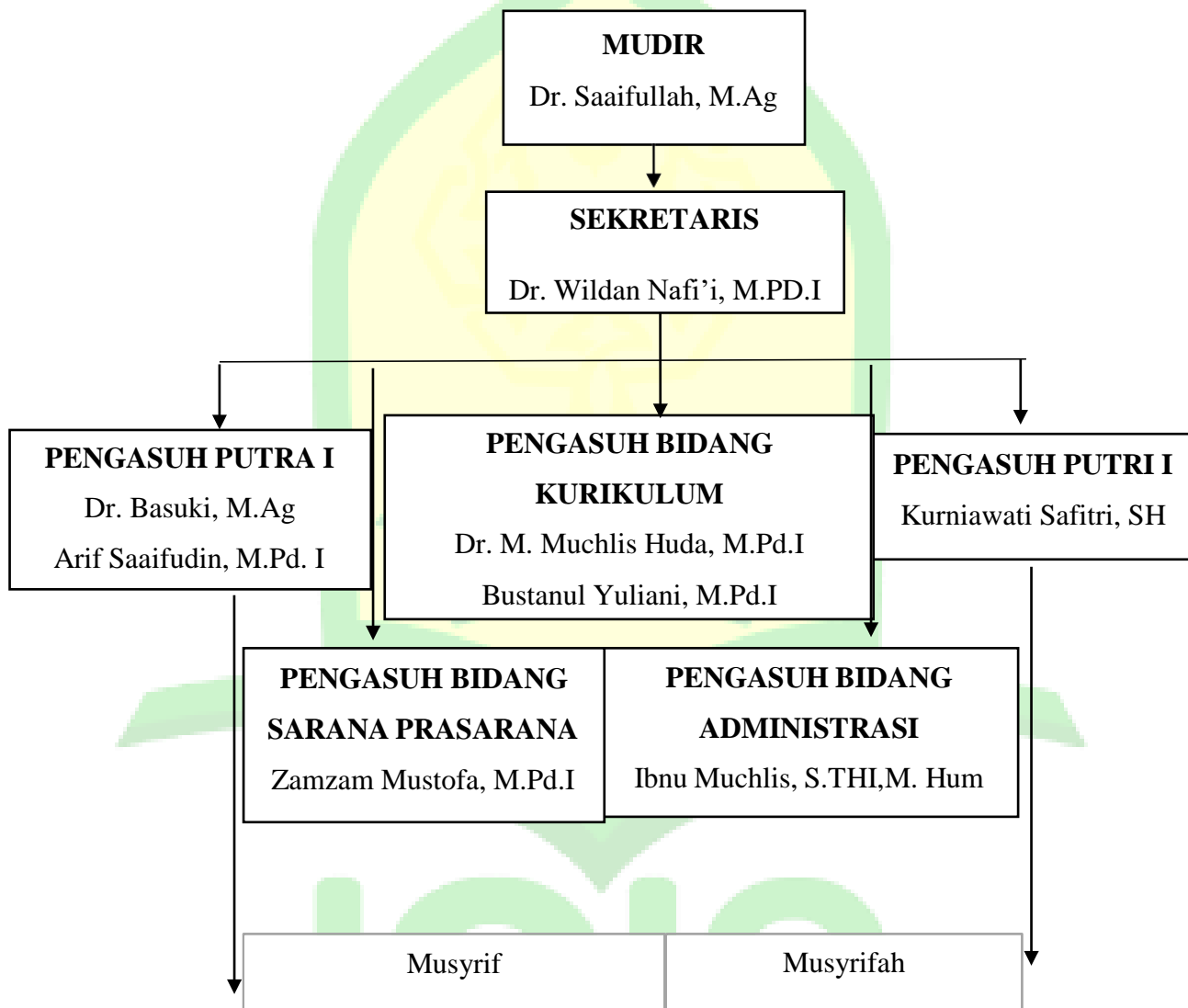
Berdirinya Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo tidak terlepas dari naungan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ma'had Al-Jamiah memiliki sejarah yang berawal dari gagasan dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang menghendaki kualitas bahasa di lingkungan IAIN Ponorogo agar lebih baik, mengingat saat itu terdapat banyak mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang belum bisa baca tulis Arab dan Al-Qur'an. Dengan keadaan yang memprihatinkan ini di kalangan dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, mereka membuat komunitas mahasiswa bahasa dengan jumlah 28 orang dibawah asuhan Dr. H. Abdul Mun'im, M. Ag. Pada awalnya, komunitas tersebut belum memiliki tempat tetap dan hanya mengontrak di sebuah rumah yang dijadikan asrama bahasa yang berada di Jl. Menur barat Kampus IAIN ponorogo.

Dengan penuh semangat dan kegigihan beberapa mahasiswa dan dosen bahasa Arab maka terbentuklah asrama bahasa IAIN Ponorogo. Keinginan untuk lebih berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan di IAIN Ponorogo maka mulai direncanakan pendiriannya, dan realisasi pembangunan. Diresmikan pada 11 Februari 2013 dan mulai aktif melaksanakan kegiatannya dengan dibentuknya musyrif-musyrifah dan asatidz-assatidzah pada tahun 2014. Mahad didirikan sebagai wadah guna meningkatkan pembinaan mahasiswa, memberikan pembelajaran keagamaan yang

mendalam, dan mengatasi problematika kedangkalan pengetahuan keagamaan Islam.¹

b. Struktur Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo

1) Pengelola Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo²



Gambar 3.1. struktur Pengelola Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo

¹Sejarah Ma'had Al-Jamiah Ulil Abshar IAIN Ponorogo, pada <https://mahad.iainponorogo.ac.id/sejarah/>, (diakses pada tanggal 2 Maret 2023, pukul 24.40).

² Dokumen Struktur pengelola Ma'had Al-jamiah IAIN Ponorogo tahun 2023.

2) Pengurus Harian Ma'had Al-jamiah IAIN Ponorogo

Pengurus harian Ma'had Al-Jamiah merupakan *musyrif* dan *musyrah* yang bertugas sebagai pendamping dan mengkoordinir mahasantri dalam pembelajaran Al-Qur'an dan membantu para muallim dan muallimah. Berikut struktur pengurus harian:

Ketua Putra : Ivan Saifudin

Ketua Putri : Khoirotun Nisak

Sekretaris Putra : Ikhwan Mukhlis

Sekretaris Putri : Fitrianan Mufidah

Bendahara Putra : Ilham Yusuf

Bendahara Putri : Salmatul Wahidah

Divisi Pendidikan

1. Isti Komah
2. Putri Sri Hariyanti

Divisi Peribadatan

1. Hani' Nikmatul Ula
2. Siti Amini

Divisi Keamanan

1. Renita Septiana

Divisi Kebersihan dan Kesehatan

1. Ikhwan Mukhlis
2. Yushima Ifatus Sa'diyah
3. Devi Purwatiningsih

Divisi Humas

1. Yusuf Annas M.
2. Wuri Annisa Nurfadlillah

Divisi Sarpras

1. Dewi Fatimah

c. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo

1) Visi Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo

Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo merupakan pusat pengembangan ilmu keislaman, dan pusat informasi pesantren dalam rangka mencetak mahasiswa muslim yang bertaqwa, cerdas, serta berakhlakul karimah.¹

2) Misi Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo

- a) Menjadikan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah kemuliaan akhlak, keluasan ilmu agama.
- b) Memberikan ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an dan berbahasa Arab secara benar dan fasih.

3) Tujuan Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo

Ma'had Al-Jamiah didirikan dengan tujuan sebagai sarana pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, Bahasa Arab dengan materi keislaman.²

d. Letak geografis Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo

Mahad Al-Jamiah IAIN Ponorogo didirikan berjarak kurang lebih 400 meter dari kampus utama IAIN Ponorogo tepatnya yaitu di Jl. Letjend Soeprapto, Gang III, Siman, Ponorogo. Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo didirikan terpisah antara putra dengan putri namun masih dalam satu lokasi, terpisah dengan jarak kurang lebih 100 meter. Ma'had putri berada pada satu lokasi dengan gedung M gedung perkuliahan dan Gedung Olah Raga IAIN Ponorogo.³

Adapun batas-batas wilayah Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Patihan Kidul.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Patihan Kidul.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mayak.

¹Visi dan Misi Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo, dalam <https://mahad.iainponorogo.ac.id/sejarah/>, (diakses pada tanggal 19 Maret 2023, pukul 12.17).

² Ibid

³ Dokumen Kepengurusan Ma'had Al-Jamiah IAIN tahun 2020.

- 4) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ronowijayan.
- e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Mahasantri yang mukim Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo
 - 1) Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pemdidik yang biasa disebut dengan guru mempunyai peran yang sangat penting. Tenaga pendidik disebut dengan ustadz atau ustadzah. Jumlah tenaga pendidik di Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo berjumlah 20 orang yang dibagi pada bidang yang diampunya. Latar belakang dari tenaga pendidik di Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo mulai dari S1, S2, dan S3 dan sekaligus sebagai Dosen Luar biassa (DLB) maupun Dosen tetap di kampus IAIN Ponorogo.

- 2) Keadaan Mahasantri yang Mukim

Secara keseluruhan jumlah Mahsantri yang bermukim di Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo berjumlah 191 orang. Dimana hampir semua dari mahasantri adalah mahasiswa yang menerima beasiswa KIP kuliah. Kebijakan ini berbeda dari kebijakan tahun-tahun sebelumnya dimana Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo memiliki kategori wajib masuk Ma'had dengan berstandarisasi pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Namun tahun ini Ma'had lebih diperuntukan kepada mahasiwa penerima beasiswa KIP kuliah.

- f. Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo

Selama melaksanakan program kegiatan di Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo telah disediakan gedung kelas Ma'had lengkap dengan papan tulis, kursi, dan LCD. Terdapat pula kantin serta aula yang difungsikan sebagai mushola sholat berjamaah, serta fasilitas lain yang berfungsi menunjang program belajar-mengajar di Ma'had.⁴

⁴ Ibid

B. Perilaku Konsumsi Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo

Penelitian ini ditulis berdasarkan fenomena yang banyak terjadi pada masa sekarang terutama di kalangan Mahasantri. Penulis mengambil tema mengenai konsumsi yang berfokus pada perilaku konsumsi Mahasantri dalam kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan pokok, pakaian, penggunaan uang saku dari orang tua, pengalokasian dana beasiswa serta konsumsi penunjang keseharian lainnya.

Berdasarkan data dari wawancara dan observasi oleh penulis, maka diperoleh hasil sebagai berikut”

a) Pekerjaan Orang Tua

Masing-masing dari orang tua Mahasantri memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, dan mayoritas pada tingkatan ekonomi menengah ke bawah. Seperti pernyataan Mahasantri yang bernama Indarti Rahayuningsih:

”Pekerjaan Orang Tua petani, penghasilannya tidak tidak menentu mbak, kan petani biasanya keluar penghasilan 4 bulan sekali waktu habis panen, kadang tidak memenuhi target juga, terkadang bapak ibu masih ikut menggarap sawah orang lain.”⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ruti Dea:

“Pekerjaan orang tua saya kalau ibu di pabrik dan bapak buka bengkel, untuk penghasilan ibu 1 bulann 500 ribu dan bapak 6000 setiap bulan jadi kurang lebih penghasilan kedua orang tua 1 juta perbulan.”

Selain itu, Mahasantri yang bernama Nurmala Dewi yang mengatakan bahwa:

“Kalau pekerjaan bapak itu buka bengkel mba, punya bengkel sendiri kadang ikut orang juag, dan kalau ibu ibu rumah tangga, untuk penghasilan buka bengkel bapak tiap bulan kurang lebih 1 juta mba.”⁶

⁵ Indarti Rahayuningsih, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

⁶ Nurmala Dewi, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

Dari hasil wawancara kepada 20 Mahasantri, berikut ini didapatkan data pekerjaan orangtua serta penghasilan orangtua Mahasantri dalam setiap bulan.⁷

Tabel 3.1
Data Pekerjaan Orangtua dan Penghasilan Orangtua
Mahasantri setiap bulan

Nama	Pekerjaan Orangtua	Penghasilan Perbulan
Indarti Rahayuningsih	Petani	Rp. 1.000.000
Nur Uswatul Latifah	Petani	Rp. 1.000.000
Faidah Waliyanti	Petani	Rp. 1.000.000
Rif'atul Khomsah	Petani	Rp. 2.000.000
Nurmala Dewi	Wiraswasta	Rp. 1.000.000
Wita	Petani	Rp. 1.000.000
Siti Nur Khasanah	-	-
Ruti Dea	Wiraswasta	Rp.1.500.000
Aning Rolista	Petani	Rp.1.000.000
Aulia Halimatus Sa'diyah	Petani	Rp. 1.000.000
Ria Fariska	Wiraswasta (kernet bus)	Rp.500.000
Rizka Oktafiani	Wiraswasta	Rp. 700.000
Iktafi Faizatul	Buruh Pabrik	Rp.1.500.000
Siti Aminah	Petani	Rp.500.000
Khadijah Hidayatuz Zahro	Petani	Rp.1.000.000
Siti Nur Aisyah	Wiraswasta	Rp.1.000.000
Amalia Zulfatul Azahro	Petani	Rp.1.000.000

⁷ Hasil Wawancara dari Mahasantri putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo.

Nur Najmina	Petani	Rp.500.000
Tanti Aprilia	Petani	Rp.500.000
Kurnia	Wiraswasta	Rp.2.000.000

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, bisa ditarik kesimpulan bahwa pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua Mahasantri putri tidak sama. Mayoritas pekerjaan orangtua dari Mahasantri adalah sebagai seorang petani, namun terdapat pula orang tua Mahasantri yang pekerjaannya diluar sebagai petani yaitu, wiraswasta, buruh pabrik, dan kernet bus.

b) Penggunaan Uang Saku

Uang merupakan alat tukar yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan konsumsi dan merupakan suatu indikasi dalam kegiatan jual beli. Dalam upaya mendapatkan harta maka seseorang akan bekerja untuk mencukupi kebutuhannya. Hal ini dapat dikecualikan untuk mahasiswa. Tidak banyak dari mereka yang belum bekerja dan mendapatkan nafkah dari orang tua, dan tidak sedikit pula dari mereka mencukupi kebutuhannya melalui uang beasiswa yang didapatkan.

Seorang mahasantri yang bernama Siti Nur Aisyah yang berasal dari Kalimantan mengatakan:

“Kalau untuk uang saku saya dari uang beasiswa mba, untuk makan, jajan, beli buku, dan lebih banyak di transportasi ke kampus karena tidak bawa motor, kalo kampus naik Grab, kemarin terakhir beli baju harga 60.000. Kadang masih dikasi dari orang tua, biasanya kalo minta di transfer 200. Sehari berkisar 50 ribu mbak untuk makan, jajan, dan lainnya.”⁸

Amaliaya Zulfatul Azzahro, menuturkan bahwa :

“Untuk Uang saku saya kan sudah dapat beasiswa mba, jadi saya batasi sehari itu 25.000-30.000 untuk makan 3 kali dan jajan, bisa lebih sih mba kalo pengen seblak. Jadi lebih banyak buat jajan. Selebihnya beda lagi, atau kalau uang

⁸ Siti Nur Aisyah, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

tidak cukup biasanya dikasi orang tua, tapi tidak menentu juga mba.”⁹

Berbeda halnya dengan menurut Ria Variska, mengatakan bawa:

“Untuk uang saku saya sama sekali sudah tidak pernah dikasi orang tua mba, makan pun saya terbilang tidak sering beli. Karena punya target nabung buat kursus bahasa Inggris. Paling sehari saya pres 5.000.”¹⁰

Namun ada pula mahasantri yang menuturkan tak jarang membeli baju dari uang saku mereka, seperti yang dituturkan oleh Mahasantri yang bernama Nur Uswatun:

“Untuk Uang saku saya 1 minggu untuk jajan itu dari orang tua mbak, kalau uang beasiswa saya gunakan untuk kebutuhan makan. Untuk makan 2 kali tapi itu masih jajan juga.”¹¹

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari dilapangan, sehingga bisa dipetik kesimpulan bahwa rata-rata uang saku dari mahasantri dipakai untuk kebutuhan makan dan membeli jajan diluar. Seperti data dari, konsumsi yang mengarah pada kebutuhan pokok makan dari setiap Mahasantri dapat melebihi batas yang sudah ditentukan oleh Mahasantri sendiri.



⁹ Amaliya Zulfa Azzahro, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

¹⁰ Ria Variska, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

¹¹ Nur Uswatun Latifah, *Wawancara*, 19 Maret 2023

c) Kebutuhan Harian

Secara umum kebutuhan harian masing-masing orang berbeda. Begitu pula dengan Mahasantri yang berada di Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo ini. Mereka cenderung jauh dari kehidupan orang tua, yang mana mereka harus mampu memenuhi dan mengatur kebutuhannya sehari-hari. Dengan demikian Ma'had memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang mampu menunjang kebutuhan Mahasantri, baik primer, sekunder, ataupun tersier.

Untuk pemenuhan kebutuhan makan Mahasantri, Ma'had menyediakan 1 kantin yang berisi makanan, minuman, peralatan mandi, dan alat tulis. Tetapi untuk Mahasantri yang menghendaki membeli makan atau peralatan lain diluar Ma'had diperbolehkan karena memang tidak larangan untuk hal tersebut, tidak ada peraturan yang mengharuskan Mahasantri memenuhi kebutuhannya di kantin.¹² Untuk mengetahui konsumsi Mahasantri dalam kebutuhan harian dapat dijelaskan dari hasil wawancara pada Mahasantri berikut.

Pertama menurut Mahasantri yang bernama Rif'atul Khomsah mengatakan:

“Kalau makan ya mbak, biasanya dikantin kalau untuk sarapan sama makan sore tapi siang masih beli jajan diluar. Karena diajak temen atau lagi pengen jajan.”¹³

Tidak jauh berbeda dengan yang iungkapkan Mahasantri yng bernama Wita:

“Kalau makan sehari bisa 3-4 kali mbak, kalau kuliah pagi biasanya belinya dikantin karena eengga cukup waktunya kalau mau cari keluar. Itu pun masi suka jajan juga. Karena biasanya belum kenyang, atau lagi enggak enak badan mbak”.¹⁴

¹² Devi Purwatiningsih, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

¹³ Rif'atul Khomsah, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

¹⁴ Wita, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

Hal serupa juga dituturkan oleh Mahasantri Bernama Khodijah Hidayatuz Zahro:

“Saya seminggu masih dijatah kadang 200 ribu mbak untuk jajan. Makan saya 3 kali sehari pagi dan sore beli kantin kalau siang sering diluar dan beli jajan, biasanya diajak beli seblak sama temen sekamar, atau kadang es gitu mbak. Sehari 30 ribu mbak biasanya untuk makan dan jajan.”¹⁵

Sama halnya yang dituturkan oleh salah satu pengelola kantin yaitu Devi Purwatiningsih :

“Dikatakan boros, ada Mahasantri yang boros, yang membuat mereka banyak menghabiskan uang saku atau boros itu karena keinginan mereka diajak teman atau kepincut baju bagus terus beli. Dan dari mereka itu mungkin merasa jenuh dengan menu di kantin atau kepingin variasi lain sekaligus jalan-jalan makanya sering jajan diluar”.¹⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sehari-hari Mahasantri putri hanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok (*dharuriyat*) pada umumnya. Tetapi dari kebutuhan tersebut, timbul berbagai macam kebutuhan lain yang menyebabkan mereka berperilaku konsumtif.

d) *Fashion*

Fashion dikatakan menjadi kebutuhan pokok pada saat ini. Sebagian orang beranggapan bahwa *Fashion* menentukan jati diri seseorang. Akan dianggap tidak mengerti *fashion* jika tidak mengikuti tren yang muncul. Mulai dari hijab, pakaian, tas, bahkan barang lain penunjang penampilan. Hal ini terlihat dari perkembangan Mahasantri dari awal masuk Ma'had sampai saat ini banyak mengalami perubahan penampilan.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang Mahasantri yang bernama Siti Nus Aisyah:

¹⁵ Khadijah Hidayatuz Zahro, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

¹⁶ Devi Purwatiningsih, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

“Sebenarnya di Ma’had tidak ada batasan kan ya mbak harus bawa baju seberapa banyak, tapi kemarin berhubung bajunya ada yang bagus dan saya pengen jadinya kebeli, untuk barang lain yang pernah saya beli earphone yang bisa buat main game itu karena hobi game dan kadang bikin konten.”¹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Mahasantri yang bernama Tanti Aprilia:

“Kalau baju saya dari awal masuk Ma’had sudah bawa lumayan banyak juga mba, tapi ya gitu kalau lagi liat ada yang cocok dan bagus saya pengen jadi saya beli.”¹⁸

Mahasantri yang bernama Riska Oktafiani menuturkan bahwa:

“Kalau baju saya jarang beli mbak, kalau sepatu sering karena harganya standar dan bagus.”¹⁹

Berdasarkan data dilapangan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan Mahasantri dalam memenuhi kebutuhan *fashion* mereka memakai uang saku yang berlebih ada ada pula yang memang sengaja menyisihkan untuk membeli baju, sepatu, dan hijab.

C. Faktor yang Melatarbelakangi Konsumsi Mahasantri Ma’had Al-Jamiah IAIN Ponorogo

Sama halnya dengan faktor atau penyebab seseorang dalam melakukan konsumsi, yakni karena faktor internal dan eksternal. Ma’had Al-Jamiah adalah salah satu tempat dalam melakukan kegiatan konsumsi. Faktor eksternal adalah faktor yang didapat dari luar lembaga sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri Mahantri.

¹⁷ Siti Nur Aisyah, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

¹⁸ Tanti Aprilia, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

¹⁹ Riska Oktfiani, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

Berikut perilaku konsumsi Mahasantri setelah penulis wawancara dan obeservasi secara langsung dengan informan dalam melakukan kegiatan konsumsi dapat ditinjau dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a) Lingkungan Sekitar

Lingkungan adalah salah satu yang tidak dapat terlepas dari kehidupan seseorang, baik teman, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Lingkungan dapat menjadi tempat pembentukan perilaku, akhlak serta karakter dari seseorang. Sama halnya dengan Mahasantri yang berada di Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo.

Semakin lama dan sering seseorang berada dalam sebuah lingkungan tersebut maka akan mengikuti kebiasaan yang ada disekitar lingkungan tersebut. di Ma'had Al-Jamiah ini Mahasantri disediakan fasilitas penunjang kebutuhan sehari-hari seperti kantin. Kantin berada di dalam asrama Ma'had buka setiap hari mulai pukul 06.00 WIB dan sore hari pukul 17.00 WIB dan malam hari. Hal tersebut bisa menyebabkan seseorang melakukan perilaku konsumtif.

Sebagaimana yang diungkapkan Devi Purwatiningsih:

“Kantin buka setiap hari mulai pagi sebelum anak-anak kuliah sampai malam, dan terkadang kalau siang kan tidak ada yang jaga nah anak-anak biasanya menuliskan apa yang dibeli dan menaruh uang didalam buku. Tapi tidak jarang juga dari mereka masih membeli makanan secara online, dan sering sekali ada paket masuk di pos satpam itu setiap hari mbak, banyak dari mereka yang mmebeli baju,*skincare*, atau kebutuhan lain.”²⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh seorang Mahasantri yang bernama Riska Oktafiani:

“Sebenarnya untuk makan itu 2 Minggu sekali saya dikirimi dari kakak kadang nasinya saya masak sendiri jadi dari rumah dibawaain beras, tapi kalau lagi CFD sama teman-

²⁰ Devi Purwatiningsih, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

teman di Jalan baru itu kan banyak banget penjual ya mba, kalau khilaf itu saya bisa habis 30 ribu buat jajan.”²¹

Selain itu, Mahasantri yang lain juga mengalami hal serupa seperti yang dituturkan oleh Wita:

“Karena saya orangnya mudah lapar mbak, jadi sering saya itu beli jajan atau kalau badannya agak kurang enak itu pengennya pasti macem-macem. Belum lagi nanti kalau teman yang lain ngajak beli jajan lain saya juga ikut.”

Jadi, dari ungkapan beberapa Mahasantri di atas banyak dari mereka yang belum mampu membagi uangnya dengan baik dan memenuhi kebutuhan yang sesuai. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam melakukan konsumsi seperti kegiatan jual beli terhadap barang yang belum tentu dibutuhkannya melainkan hanya sekedar memenuhi keinginannya.

b) Teman atau Kelompok Acuan

Teman dalam bermain adalah seseorang yang selalu dekat dengan mereka dalam kehidupan dilingkungan Ma’had, semua aktifitas yang dilakukan bersama keluarga dirumah namun ketika di asrama dan di kampus mulai dari makan, belanja, bepergian, mengaji, bercerita, hingga tidur dilakukan bersama teman. Bahkan seorang teman bisa berpengaruh dalam mengkonsumsi sebuah produk.

Seperti yang disampaikan oleh Mahasantri yang bernama Minul Anggraini:

“Awal kuliah sering banget mbak diajak ngopi-ngopi begitu sama satu kelas saya pikirnya masi proses adaptasi juga penyesuaian sama teman-teman jadi saya ikut mbak. Untuk fashion saya biasa-biasa saja mbak beli karena perlu dan murah,”²²

Serupa dengan yang disampaikan Ruti Dea:

“Nongkrong sama temen biasanya ajakan teman untuk mengerjakan tugas atau berdiskusi mbak, dan kalau untuk

²¹ Riska Oktafiani, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

²² Minul Anggraini, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

baju saya tidak mengutamakan merk mbak, tapi yang terpenting menjaga penampilan dan mengikuti gaya masa kini seperti teman-teman yang lain terus atas pertimbangan harga juga mba.”²³

Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh Mahasantri yang bernama Aning Rolista:

“Saya nggak pernah nongkrong mbak, tapi kemarin pergi hiling sama temen, tapi juga enggak sering. Kalau baju saya belum pernah beli mbak takutnya nanti diakhir malah kurang untuk uang sakunya.”²⁴

Dari hasil pemaparan data yang diperoleh dari Mahasantri diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi yang dilakukan Mahsantri putri Ma’had Al-Jamiah IAIN Ponorogo dalam kesehariannya banyak yang terpengaruh dari luar. Seperti faktor lingkungan sekitar yang erat kaitannya dengan sosial dan budaya, yang dimana seseorang akan semakin lama dalam suatu lingkungan tersebut makan akan secara tidak langsung mengikuti budaya yang ada pada lingkungan disekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas yang dilakukank pasti akan selalu berkaitan dengan orang-orang yang ada disekitar termasuk salh satunya dalam perilaku konsumsi.

D. Dampak dari perilaku konsumsi Mahasantri Putri Ma’had Al-Jamiah IAIN Ponorogo

Selain berdampak buruk bagi keuangan, adanya perilaku konsumtif juga bisa membuat konsumen jauh dari perilaku konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam, terutama bagi seorang Mahasantri Putri Ma’had Al-Jamiah IAIN Ponorogo. Hal ini

Seperti yang disampaikan oleh Nur Uswatul Latifah:

“Kalau untuk kebutuhan makan dan penunjang kuliah dan uang saku saya alokasikan dana dari beasiswa mba, beli baju itu biasanya saya sisihkan uang saku dan masih dijatah juga dari orang tua 100 ribu setiap minggu, jadi kalau tidak cukup ya masi dikasi uang orang tua.”

²³ Ruti Dea, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

²⁴ Aning Rolista, *Wawancara*, 19 Maret 2023.

Berbeda halnya dengan Mahasantri yang bernama Ria Fariska, yang mengatakan bahwa:

“ Kalau makan saya bisa mbak mengirit, baju saya tidak pernah beli *skincare* juga tidak, karena saya punya target yang cukup banyak untuk kursus bahasa Inggris di Pare Kediri, jadi betul-betul saya mengirit pengeluaran. Dan tak jarang juga saya sakit kena lambung karena makannya kurang ternutrisi, saya bisa makan pakai krupuk aja.”

Dari pemaparan data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa mahasantri belum menerapkan perilaku konsumtif yang sesuai dengan syariat Islam, banyak dari mereka yang mengedepankan keinginan. Sehingga jika hal ini diabaikan terus menerus, maka akan menimbulkan perilaku konsumtif di kalangan mahasantri karena uang yang seharusnya ditabung dapat habis digunakan untuk yang bukan kebutuhannya. Tetapi ada pula yang sudah mampu me *management* dengan baik dan sudah mampu menyisihkan uangnya guna keperluan yang *dharuriyat*.



BAB IV

ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASANTRI PUTRI MA'HAD AL-JAMIAH IAIN PONOROGO DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Analisa Perilaku Konsumsi Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo dalam Perspektif Islam

Konsumsi bisa dikatakan suatu permintaan. Permintaan adalah kuantitas suatu barang yang dibutuhkan oleh konsumen dalam pasar dan periode tertentu. Konsumsi sering dikaitkan dengan bagaimana seseorang memakai barang ataupun jasa guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Jika keinginan ditentukan oleh konsep *utility*, maka dalam islam kebutuhan ditentukan oleh konsep *maslahah*. Rasa keberagamaan seseorang memiliki peran yang akan mempertimbangkan seseorang untuk tidak berperilaku konsumtif yang berlebih-lebihan dalam kesehariannya. Pemahaman yang benar terhadap agamanya dan pengalaman yang secara terus menerus terhadap keyakinan agamanya yang akan membedakan seseorang dengan orang lain.

Berdasarkan paparan data yang telah diperoleh diatas, maka dapat diketahui bahwa konsumsi dari Mahsantri putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo jauh dari perilaku konsumsi dalam perspektif Islam. Berikut tabel data lapangan yang diperoleh dari penelitian mengenai perilaku konsumtif Mahasantri:



Tabel 3.2

**Data Lapangan Mengenai Konsumsi Mahasantri Putri Ma'had
Al-Jamiah IAIN Ponorogo**

No	Data di Lapangan	Keterangan
1	Pekerjaan Orang Tua	Mayoritas atau sebagian besar berasal dari latarbelakang keluarga yang memiliki tingkat perkenomian menengah kebawah. Yang dimana pekerjaan orang tua Mahasantri rata-rata petani/pedagang kecil, dan wiraswasta.
2.	Penggunaan Uang Saku	Rata-Rata uang saku dari Mahasantri mereka dapatkan dari beasiswa, setiap bulannya diatas Rp.300.000, dan dari mereka ada yang masih diberi tambahan dari orang tuanya Rp.50.000-Rp.100.000 setiap minggunya.
3	Kebutuhan Harian	a. Banyak dari Mahasantri yang uang sakunya digunakan untuk membeli jajan diluar sehingga terkadang tidak dapat mencukupi kebutuhan primernya secara maksimal. b. Mahasantri putri masih banyak membeli makan diluar dengan alasan merasa

		bosan dengan variasi di kantin Ma'had.
4	<i>Fashion</i>	<p>a. Mayoritas Mahasantri Putri masih mudah terpengaruh dengan dunia modern saat ini hingga menyebabkan banyak yang mengikuti tren yang ada.</p> <p>b. Beragam <i>fashion</i> yang dipakai serta tidak sedikit yang memiliki brand. Mulai dari hijab, pakaian, tas dan lainnya.</p> <p>c. Sebagian besar Mahasantri masih terpengaruh mengikuti temannya dalam hal konsumsi.</p>
5	Faktor yang melatarbelakangi perilaku konsumtif Mahasantri	<p>a. Lingkungan sekitar, sangatlah mempengaruhi karena terdapat beberapa tempat yang menjual makanan, minuman, jajan dan kebutuhan harian yang dapat diakses oleh Mahasantri kapan saja.</p> <p>b. Teman main juga mempunyai pengaruh yang besar karena biasanya ketika melihat teman membeli suatu barang atau makanan,</p>

		jajan makan Mahasantri juga cenderung akan membeli barang yang sama keinginan membeli barang tersebut.
6	Dampak dari perilaku konsumtif Mahasantri	a. Selain perilaku boros, <i>israf</i> dan <i>tabdzir</i> dan konsumtif yang tidak sesuai dengan perilaku konsumtif yang sesuai dengan syariat Islam.

Dari data diatas, Mahasantri putri masih tergolong dalam perilaku yang konsumtif yang belum mampu menempatkan kebutuhan dengan tepat. Sebab dilihat dari data lapangan yang diperoleh Mahasantri putri masih sering menempatkan kebutuhan tersier sebagai kebutuhan primer, kebutuhan sekunder sebagai kebutuhan primer, dan kebutuhan tersier sebagai kebutuhan sekunder.

Ketika seseorang tidak dapat memposisikan kebutuhan sesuai dengan porsi dan tempatnya, maka timbul perilaku konsumtif yang berlebihan sama halnya dengan yang dilakukan Mahasantri putri. Dalam hal ini, perilaku konsumtif timbul dengan adanya keinginan yang berlebih disamping kebutuhan primer atau pokok dari Mahasantri Putri seperti pemenuhan *fashion* dengan berbagai jenis produk, nongkrong dengan teman, dan pemenuhan kebutuhan pokok yang seharusnya mempunyai manajemen yang bagus supaya mampu memberikan *masalahah* terlebih pada diri sendiri.

Didalam Islam dianjurkan memiliki perilaku konsumtif dalam penggunaan harta secara berimbang dan wajar. Berikut ciri-ciri perilaku konsumen muslim sebagai berikut:

- a. Seorang muslim dalam melakukan kegiatan konsumsi didasarkan atas pemahaman bahwa kebutuhannya sebagai manusia adalah terbatas. Sebagai seorang konsumen muslim maka dalam kegiatan

berkonsumsi haruslah dilakukan dengan wajar dan tidak berlebihan. Konsumsi dilakukan atas tujuan kebutuhan bukan karena adanya keinginan saja. Dari paparan temuan data lapangan, sebagian besar Mahasantri putri masih banyak yang memilih membelanjakan uangnya untuk memenuhi keinginan mereka seperti membeli jajan, membeli produk tanpa memperhatikan kegunaannya, dan untuk membeli keinginan-keinginan lain tanpa memperhitungkan batasan pengeluaran uang saku dalam penggunaannya.

- b. Tingkat kepuasan bukannya hanya ditentukan oleh jumlah pilihan, namun suatu tingkatan kepuasan akan ditentukan oleh kemasslahatan yang dihasilkan. Dari paparan data diatas, menunjukkan bahwa ketika Mahasantri memilih kebutuhan *fashion* mulai dari hijab, pakaian, tas, sepatu dan lainnya tidak hanya satu pilihan saja. Mereka memiliki banyak pilihan, dan terutama hal ini menimbulkan perilaku konsumtif yang berlebihan.
- c. Seorang muslim tidak akan melakukan konsumsi terhadap barang-barang *syubhat* apalagi barang-barang yang sudah jelas haramnya. Dari data yang didapatkan di lapangan, Mahasantri tidak akan mengkonsumsi barang-barang yang diharamkan, karena mereka lebih memilih membelanjakan uang sakunya untuk membeli makan dan jajanan dan digunakan untuk berbelanja *fashion* jika terdapat sisa.
- d. Seorang muslim tidak akan menggunakan hartanya secara berlebihan, dan tidak membeli barang diluar jangkauannya. Dari paparan data diatas, sebagian besar Mahasantri putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo telah membelanjakan uangnya untuk membeli barang yang hanya akan menunjang kepuasan semata. Namun, jika kondisi keuangan kurang baik maka mereka kan meminta uang saku tambahan dari orangtuanya guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya ini.

e. Seorang muslim akan mencapai tingkat kepuasan tergantung dari rasa syukurnya. Dari paparan data diatas, bahwasannya Mahasantri seharusnya memiliki pemahaman arti rasa syukur dan menanamkan dalam diri mereka rasa syukur tersebut. Bersyukur bukan berarti puas dengan apa yang dimiliki saat ini, namun menikmati apa yang dimiliki dan apa yang didapat saat ini. Dengan adanya rasa syukur, seharusnya Mahasantri mampu memanfaatkan apa yang mereka miliki saat ini dan tidak berlebih-lebihan, karena merasa kurang puas atas kehidupan mereka. Dengan menerapkan sifat tidak berlebih-lebihan maka akan timbul kebaikan (*kemaslahatan*) untuk diri sendiri dan orang lain.

Para pakar *maqosid* telah memetakan kebutuhan manusia menjadi beberapa jenis, diantaranya :

a. Kebutuhan *Dharuriyat*

Adalah kondisi yang dimana sebuah kebutuhan harus terpenuhi dengan segera, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan memunculkan resiko bagi manusia sendiri. Contohnya, kebutuhan makan seseorang 2X sehari atau membeli rumah guna berteduh dari hujan dan panas. Ketika kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi maka akan mengakibatkan kelaparan, timbul penyakit pada manusia. Bahkan kemungkinan menyebabkan kematian. Jadi kebutuhan ini menunjukkan kebutuhan paling pokok atau kebutuhan primer manusia. Yang termasuk dalam lingkup kebutuhan *dharuriyat* ini ada 5 macam diantaranya yang berkaitan dengan pemeliharaan jiwa, keagamaan, akal, keturunan, dan harta,

b. Kebutuhan *Hajiyat*

Kebutuhan *hajiyat* merupakan kebutuhan setelah kebutuhan *dhuriyat* atau kebutuhan sekunder. Apabila kebutuhan *hajiyat* tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan manusia, melainkan manusia akan mengalami

kesulitan dalam beraktifitas atau menjalankan kegiatannya. Kebutuhan ini merupakan penguat dari kebutuhan *dharuriyat*.

c. Kebutuhan *Tahsiniyat*

Kebutuhan *tahsiniyat* merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kepentingan yang memiliki sifat pelengkap atau penyempurna. Tujuan tingkatan kebutuhan pelengkap adalah sesuatu yang baiknya untuk memperindah kehidupan seseorang. Tanpa terpenuhinya kebutuhan pelengkap, tidak akan merusak kehidupan juga tidak akan mengakibatkan kesulitan. Keberadaanya dikehendaki untuk kemuliaan akhlak dan menciptakan kebaikan dalam pergaulan. Di dalam agama Islam sudah menyebutkan bahwa sebagai seorang muslim seharusnya bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat kurun waktu pendek melainkan juga harus mencukupi kebutuhan jangka panjang, dalam artian Islam sangat mengutamakan keseimbangan dalam memenuhi keduanya. Oleh sebab itu sebagai seorang konsumen, sebelum melakukan kegiatan konsumsi yang dipertimbangkan dari masing-masing Mahasantri bukanlah dalam memaksimalkan *utiitily*nya tetapi tetap mamahami cara menyeimbangkan kebutuhannya.

Berdasarkan pada beberapa teori yang telah dipaparkan dan data yang diperoleh dari lapangan maka dapat dilihat adanya ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan praktik yang terjadi di lapangan, terhadap perilaku konsumtif Mahasantri putri yang memunculkan konsumsi yang berlebih-lebihan. Konsumsi yang berlebihan dapat menimbulkan perilaku atau sifat *israf* dan *tabdzir*. *Israf* adalah pemakaian harta secara berlebihan dalam makanan, minuman, pakaian, dan barang-barang yang belum dianggap sebagai kebutuhan primer atau *dharuriyat*. Sedangkan *tabdzir* adalah pemakaian harta dengan cara yang tidak tepat serta menyalahi aturan syariat.

B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo Dalam Perspektif Islam

Mengenai perilaku konsumsi Mahasantri, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi. Tetapi setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung dengan Mahasantri dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap Mahasantri dalam melakukan kegiatan konsumsi sehari-hari adalah faktor eksternal dan internal. Adapun beberapa faktor eksternal diantaranya:

a. Faktor Sosial dan Budaya

Sosial dan budaya adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan konsumsi seseorang. Sosial dan budaya yang ada dalam suatu lingkungan akan mempengaruhi kebiasaan, gaya hidup, serta meningkatkan permintaan seseorang pada suatu barang dan jasa. Sama halnya dengan yang terjadi pada Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo. Setiap Mahsantri memiliki budaya yang berbeda dalam kehidupannya, serta budaya tersebut memengaruhi satu sama lain akibat terpengaruh teman sekitar.

Dari paparan data yang diperoleh di lapangan diketahui Mahasantri sering melakukan kegiatan konsumsi *laundry* hampir setiap minggunya, mereka merasa hal tersebut memudahkan mereka ditengah-tengah kegiatan kuliah dan mengaji. Jadi dalam faktor sosial dan budaya seseorang ditentukan dari perekonomiannya sehingga masing-masing dari mereka akan lebih memperhatikan tingkatan sosialnya dan tingkatan itu akan mempengaruhi interaksi satu sama lain yang membentuk perilaku seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap beberapa hal seperti terbentuknya perilaku-perilaku konsumsi dalam pembelian barang atau jasa.

Selain itu, faktor sosial dan budaya ini erat kaitannya dengan lingkungan yang berada disekitar. Lingkungan sekitar menjadi salah satu hal terpenting dalam pembentukankarakter, dan perilaku seseorang. Semakin lama seseorang berada dilingkungan tersebut maka akan

mengikuti sosial dan budaya dari lingkungan tersebut. Oleh sebab itu, di dalam lingkungan Ma'had dan kampus menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi timbulnya perilaku konsumtif dari Mahasantri karena fasilitas yang ada di lingkungan kampus dan Ma'had mendukung Mahasantri untuk memanfaatkan waktu luangnya guna membeli barang-barang atau sesuatu yang diinginkan dari kebutuhannya.

b. Kelompok Acuan atau Kelompok Referensi

Teman bermain atau teman kuliah merupakan pengaruh eksternal yang mempengaruhi bukan dalam kurun waktu langsung atau saat itu juga, melainkan dapat berjangka panjang bahkan pasca pembelian tidak terlepas dari kelompok referensi tersebut. Biasanya akan membantu dalam proses pencarian produk yang akan dibeli sampai pada memberikan rekomendasi yang terbaik sebelum proses pembelian.

Hal tersebut terjadi pada Mahasantri putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo. Teman bermain atau teman kuliah tidak terlepas dari kegiatan atau aktifitas mereka mulai dari makan, belajar, berbelanja, dan tidur bersama. Jadi berdasarkan pemaparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa teman sangat berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari Mahasantri satu dengan lainnya serta dapat menimbulkan sifat ingin memiliki barang yang sama dengan yang dimiliki teman yang lain.

Dari temuan data di lapangan, dapat dilihat bahwa Mahasantri melakukan kegiatan konsumsi sebab adanya keinginan memiliki barang yang pada dasarnya belum tentu dibutuhkan. Mereka mempunyai pemikiran harus mengikuti *trend* terkini. Berdasarkan wawancara dengan Mahasantri mereka mengatakan membeli barang bukan berdasarkan kebutuhan melainkan keinginan dan suka. Selain itu ajakan dari teman yang mempengaruhi berperilaku konsumtif berlebih-lebihan yang mengakibatkan pembelian barang yang bukan termasuk kebutuhannya.

Hal tersebut dapat ditinjau dari teori menu Fahmi Media dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Mikro Islam, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya konsumsi diantaranya:

1. Faktor Internal

a. Faktor Usia

Pada usia anak-anak akan dengan cepat mengambil keputusan, bahkan tidak terlalu banyak dalam mempertimbangkannya. Menginjak remaja maka akan sudah mulai mempertimbangkan beberapa hal seperti halnya desain, warna, dan model bahkan cenderung emosional. Ketika memasuki masa tua maka akan banyak menggunakan rasional serta akan banyak pertimbangan seperti halnya manfaat atau kegunaan serta harga.

b. Gaya hidup

Memperlihatkan seseorang dalam menjalankan hari-harinya, memanfaatkan waktunya serta membelanjakan hartanya. Dalam sudut pandang ekonomi gaya hidup adalah bagaimana seseorang dalam *manage* serta pengeluarannya.

c. Motivasi

Motivasi dapat timbul ketika terdapat kebutuhan yang dirasakan konsumen, kebutuhan tersebut membuat seseorang untuk bertindak dalam memenuhi kebutuhannya.

d. Persepsi

Persepsi merupakan tahapan seseorang dalam mendapatkan, mengorganisasi, mengolah, dan menginterpretasikan informasi. Ketika informasi yang didapatkan sama bisa dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda. Persepsi dari setiap orang tergantung pada minat, pengalaman, pengetahuan, perhatian, dan lainnya.

e. Pembelajaran

Pembelajaran akan muncul ketika konsumen berupaya dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Maka konsumen akan terus berusaha dan mencoba bermacam-macam produk guna mencapai

tingkat kepuasan yang diinginkan secara maksimal. Sehingga ketika konsumen merasa mendapat kepuasan maka akan memilih produk tersebut pada lain waktu.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Budaya

Budaya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Kebudayaan dapat membuat seseorang berperilaku negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengedepankan kepentingan individu karena budaya telah memberi motif pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat.¹ Sehingga seorang konsumen akan terpengaruh melalui sikap dalam berkonsumsi seperti halnya kebiasaan, cara hidup dan meningkatnya permintaan konsumen pada barang ataupun jasa.

b. Faktor Sosial

Menurut Herman Malau, setiap masyarakat mempunyai kelas sosial yang beragam. Orang-orang dalam kelompok social tertentu akan cenderung menunjukkan perilaku pembelian yang sama.² Dalam kelas social sendiri mengacu pada bagaimana posisi perekonomian mereka dalam pasar yang akan menunjukkan suatu practise atau kehormatan.³ Sehingga masyarakat akan memperhatikan tingkatan sosialnya dan tingkatan tersebut sangat mempengaruhi interaksi masyarakat yang akan membentuk perilaku seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap beragam hal seperti terbentuknya pola-pola konsumsi dalam pembelian suatu barang atau jasa.

c. Kelompok Acuan atau Kelompok Referensi

¹ Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi* (Bandung: Alfabeta, 2002), 95

² Harman Malau, *Manajemen Pemasaran: Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional sampai Era Modernisasi Global*, 230.

³ Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis*, 48.

Kelompok acuan atau kelompok referensi dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan produk atau jasa yang akan dikonsumsi. Kelompok referensi mempunyai pengaruh terhadap seorang individu yang terlepas apakah individu tersebut mengakui atau tidak untuk menjadi salah satu dari anggota tersebut. Salah satunya adalah teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan sikap seseorang untuk mengonsumsi sesuatu. Karena akan mendorong remaja untuk semakin mudah dipengaruhi kelompok sebaya dibandingkan dengan kelompok yang lain.

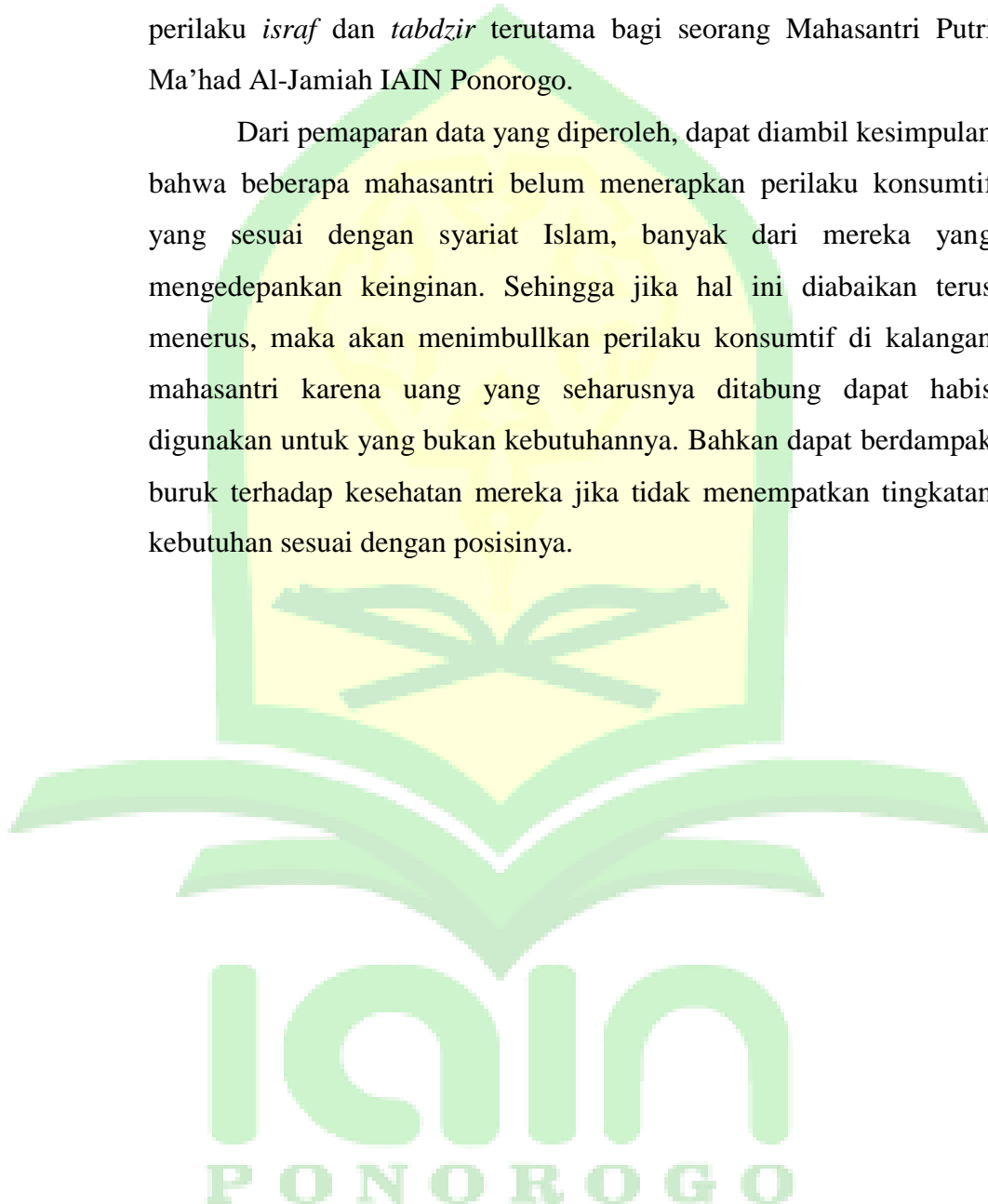
Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi perilaku konsumtif Mahasantri putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo adalah faktor eksternal. Diantara faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah adanya faktor sosial dan budaya serta kelompok acuan atau kelompok referensi. Faktor budaya ini berkaitan dengan gaya hidup, kebiasaan, dan lingkungan disekitar yang akan mempengaruhi perilaku onsumtif seseorang. Sedangkan kelompok acuan secara tidak langsung akan memengaruhi Mahasantri putri mengikuti ajakan serta turut membeli sesuatu yang dirasa sebenarnya bukan hal yang dibutuhkan. Sebab seorang teman akan memengaruhi perilaku seseorang dalam pembelian dan pembelian terhadap suatu barang/produk atau jasa.

C. Analisis Dampak Perilaku Konsumtif Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo dalam Perspektif Islam

Dampak negatif dari perilaku konsumsi menurut Irmasari adalah kecemburuan sosial, mengurangi kesempatan untuk menabung dan cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan mendatang, kecemasan dalam artian individu merasa bahwa ada tuntutan untuk membeli barang yang diinginkannya.

Selain berdampak buruk bagi keuangan, adanya perilaku konsumtif juga bisa membuat konsumen jauh dari perilaku konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam, yang mana perilaku konsumtif yang dilakukan secara terus-meneru makan akan dapat mengarah pada perilaku *israf* dan *tabdzir* terutama bagi seorang Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo.

Dari pemaparan data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa mahasantri belum menerapkan perilaku konsumtif yang sesuai dengan syariat Islam, banyak dari mereka yang mengedepankan keinginan. Sehingga jika hal ini diabaikan terus menerus, maka akan menimbulkan perilaku konsumtif di kalangan mahasantri karena uang yang seharusnya ditabung dapat habis digunakan untuk yang bukan kebutuhannya. Bahkan dapat berdampak buruk terhadap kesehatan mereka jika tidak menempatkan tingkatan kebutuhan sesuai dengan posisinya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku konsumtif Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo menunjukkan adanya ketidak sesuaian antara teori yang ada dengan praktik di lapangan sehingga menimbulkan konsumsi berlebih-lebihan. Konsumsi berlebihan dapat memunculkan sifat *israf* dan *tabdzir*. *Israf* merupakan pemakaian harta secara berlebihan dalam memenuhi beberapa hal seperti halnya makan, minum, pakaian, dan barang barang yang belum dapat dianggap sebagai kebutuhan *dharuriyat*. Sedangkan *tabdzir* merupakan penggunaan harta dengan cara yang salah dan menyalahi aturan yang melanggar syariat.
2. Adapun faktor yang melatarbelakangi perilaku konsumtif Mahasantri putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo yaitu faktor eksternal. Yang mana faktor eksternal yang menyebabkan adanya perilaku konsumsi adalah faktor sosial atau budaya serta teman bermain atau disebut kelompok acuan. Faktor sosial/ budaya ini berkaitan dengan kebiasaan, gaya hidup, serta lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Sedangkan kelompok acuan yang dimaksud adalah teman kuliah atau teman bermain. Kelompok acuan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi Mahasantri putri untuk mengikuti ajakan serta ikut membeli suatu yang dirasa sebenarnya tidak terlalu atau kurang dibuthkan.
3. Dampak yang dihasilkan dari perilaku konsumtif Mahasantri putri yakni berdampak buruk pada keuangan. Selain itu jika perilaku konsumtif dilakukan secara terus-meneru makan akan dapat mengarah pada perilaku *israf* dan *tabdzir*. Bahkan dapat berdampak buruk terhadap

kesehatan mereka jika tidak menempatkan tingkatan kebutuhan sesuai dengan posisinya.

B. Saran

1. Bagi Mahasantri Putri Ma'had Al-Jaamiah IAIN Ponorogo
 - a) Mahasantri diharapkan bisa mempraktikkan konsumsi secara sederhana dan bijak yang sesuai dengan Ekonomi Islam. Tidak sekedar mengikuti keinginan nafsu yang dapat menimbulkan perilaku konsumsi yang berlebihan dan terbilang boros.
 - b) Mahasantri harus mampu mengontrol keinginan diri dengan cara berhemat dan mencatat keperluannya dalam *list* supaya dapat manajemen keuangan sendiri ataupun keluarga sehingga bisa terstruktur dengan bijak.
2. Bagi pengurus Ma'had Al-Jamian IAIN Ponorogo
 - a. Diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan perihal manajemen keuangan yang ditujukan untuk Mahasantri supaya bisa mempraktikkan perilaku konsumsi yang sesuai dengan Ekonomi Islam.
 - b. Diharapkan dibentuk tata tertib terkait batas uang saku yang harus dibawa serta tata tertib lain yang perlu untuk diperuntukan kepada Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Ponorogo.
3. Bagi Peneliti
 - a. Membuat teori Konsumsi Islam agar lebih bisa berkembang supaya dapat membantu individu ataupun orang lain khususnya Mahasantri di Ma'had.
 - b. Lebih menata diri serta meningkatkan kemampuan diri dalam mencari, serta menganalisa data penelitian dengan keinginan agar lebih baik dari penelitian yang terdahulu.
 - c. Disarankan membuat penelitian di asrama yang lain supaya menambah data terkait konsumsi seorang santri ditengan masyarakat yang modern serta mengetahui pola konsumsi seorang

santri pada zaman modern dengan kemajuan berbagai teknologi yang semakin unggul.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Anto M. B Hendri, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Jakarta : Ekonisia, 2003.
- Enzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* .Yogyakarta: Andi Publisher, 2010.
- Firmansyah M. Anang, *Perilaku Konsumen. Sikap dan Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hakim Abdul, *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017).
- Hermawan Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Mamang Sangadji Etta dan Sopiah. *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.
- Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Medias Fahmi, *Ekonomi Mikro Islam* (Magelang: UNIMMA Press, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sukirno Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Wibowo Sukarno dan Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Banskung: CV Pustaka Setia, 2017.

Zainal Veithzal Rivai. *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018

Daftar Jurnal dan Skripsi

Bintang Prayoga, *Hubungan Antara Self Monnitoring Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakrta* (Skripsi, 2016) 3 <http://eprint.ums.ac.id/46512/6/Naskah%20Publikasi.pdf> , diakses pada Kamis 10 November 2022 pukul 22.55

Cahyadi Rahima, “Pengaruh Fitur Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Mataram.” *Jurnal Manajeemen dan Bisnis* . NTB: Universitas Mataram, 2022.

Dewi Luh Gede Kusuma. *Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Pendidikan Ghanesa*. Bandung, Skripsi Universitas Ghanesa, 2017.

Fandy Tjiptono. *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayumedia, 2011.

Fardesi, “Analisis Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Santri Ditinjau Dalam Perspektif Religiusitas.” Skripsi . Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

Fitriyana, *Wawancara*, 3 November 2022.

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kulaitatif Teori dan Praktek* .Jakarta: Bumi Aksara, 2015 .

Haryani Indah, Jhon Haryanto, *Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi*, Jurnal Psikologi (Online), Vol.11, No. 1, Juni (2015), email:jhon.harwanto@uin_suska.ac.id. Diakses 17 September 2017.

Isparwati Rini. *Bunga Shopee PayLater*, <http://riniisparwati.com> diakses pada Minggu 13 September 2022 pukul 22.24.

Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran Di Jawa Barat* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 48

Julita, “Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim.” Skripsi (Bengkulu: Universitas Islam Negeri (Uin) Fatmawati, 2022), 79.

Karim Adiwarmanto. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Listiana Devi Ria, “Analisis Pola Konsumsi Mahasantri Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

Lodeng, “Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Menurut Ekonomi Islam.” Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018).

Malau,Harman *Manajemen Pemasaran: Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional sampai Era Modernisasi Global*, 230.

Mujahidin Ali, *Pengaruh Fintech e-wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial*, www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP

Pujiyono Arif, *Teori Konsumsi*, Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 3, No. 2
(Desember 2006)

Sangadji Mamang dan Sopiah, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis*.

Semesta Tera Awang, *Pengaruh Go-Pay Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sma*
Kolese De Britto, www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php

Waryanti, “Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Dan Tidak
Memiliki Usaha.”, Skripsi Lampung: IAIN METRO, 2018.

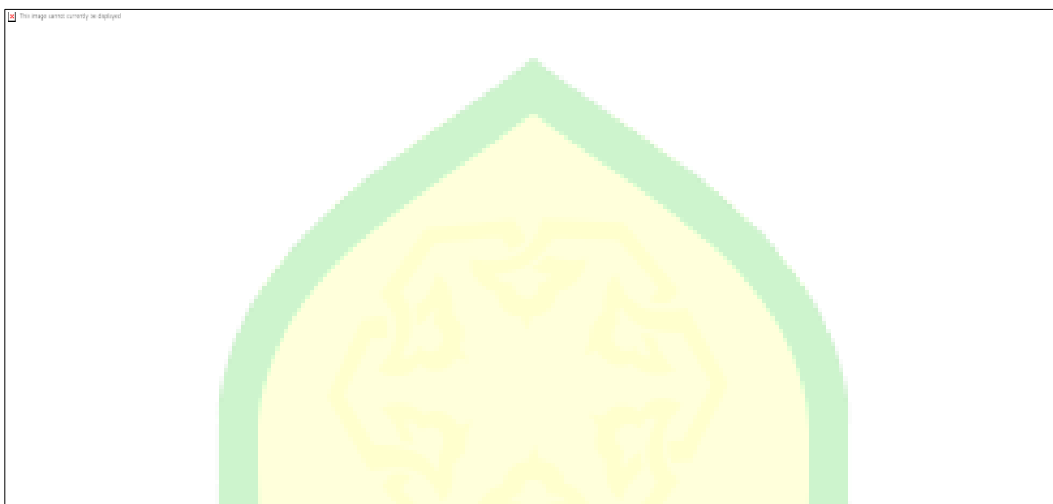


LAMPIRAN

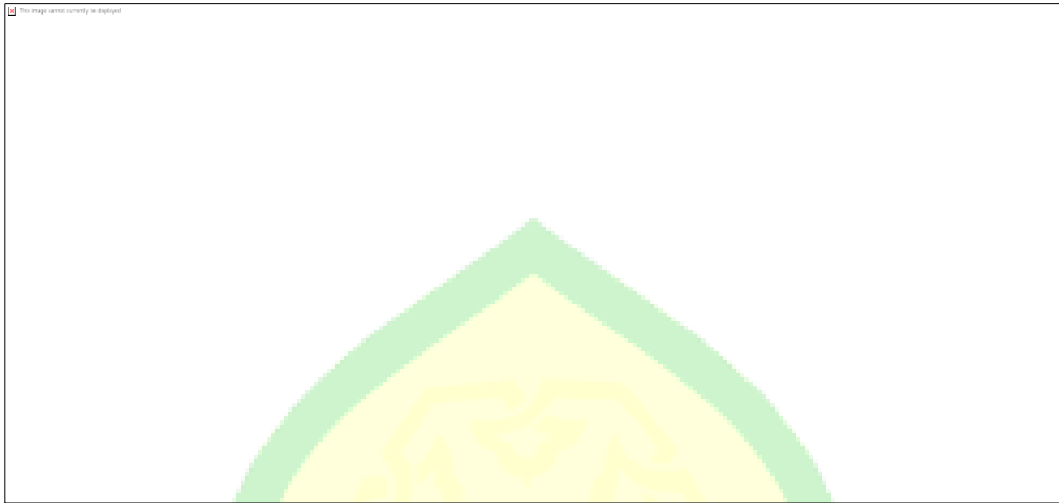
Lampiran 1



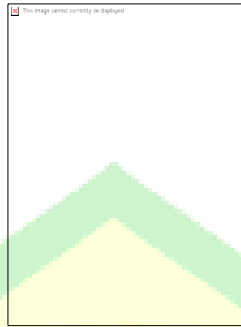
Lampiran 2: Observasi dan wawancara



IAIN
PONOROGO



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khoirotun Nisak
2. Tempat & Tgl. Lahir : 9 Julli 2001
3. Alamat Rumah : Dsn. Kerten Ds. Teguhan Kec. Paron Kab.
Ngawi RT 12 RW 04
4. HP : 083853710552
5. E-Mail : oncoroncor45@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Darmawanita Teguhan
 - b. SDN Teguhan 1
 - c. MTsN 5 Ngawi
 - d. MAN 2 Ngawi
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PGPQ Metode Usmani

IAIN
PONOROGO